

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Nur Aliya Putri

20 0206 0002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nur Aliya Putri

20 0206 0002

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aliya Putri
Nim : 20 0206 0002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Nur Aliya Putri.

Nur Aliya Putri
NIM. 20 0206 0002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo” yang ditulis oleh Nur Aliya Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0002, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 17 Januari 2025 bertepatan dengan 10 Rajab 1446 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang |  |) |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I |  |) |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II |  |) |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |  |) |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |) |

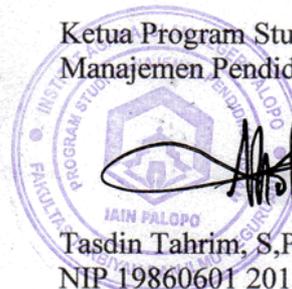
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo. Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN

Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Alia Lestari, S.Si., M.Si. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan

pembahasan skripsi ini.

7. Hakim, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muslimin dan ibu Masni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada saudariku tercinta yang telah banyak memberikan support kepada penulis untuk senantiasa menyelesaikan pendidikan.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya Kelas A), teman-teman PLP II, serta teman-teman KKN yang telah menemani langkah perjuangan selama di IAIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi, diucapkan terima kasih banyak.
10. Kepada sahabat penulis Sayyidah Nur Zakiah yang selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terima kasih sudah menjadi bagian terbaik dalam perjalanan penulis.
11. Kepada sahabat penulis Nurul Hikmah, Junita, Putri Rahmadani Andika, Yusni Yanti dan Husna Deslita yang telah memberikan dukungan dan selalu memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.

12. Kepada Kamari Sky Wassink, bayi tiktok yang sangat lucu dan menggemaskan dengan segala tingkah lucu dan randomnya yang selalu menjadi penghibur penulis ketika merasakan lelah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah hadir didunia online dan menjadi semangat penulis.

Semoga Allah Swt. Membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt, Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 25 Oktober 2024

Nur Aliya Putri
20 0206 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ... اُوْ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ... اُوْ... اِ... اُ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِيْ... اُوْ... اِ... اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā" marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā^ˆ *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā^ˆ *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā^ˆ *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *,,aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

سَيِّئٌ : *syai''un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- *Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*
- *Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah*

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
 بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

1. *Wa mā Muhammadun illā rasūl*
2. *Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*
3. *Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*
4. *Nasīr al-Dīn al-Tūsī*
5. *Nasr Hāmid Abū Zayd*
6. *Al-Tūfī*
7. *Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

QS .../...: 4 = QS. Al-Ahzab/33:21

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	8
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Definisi Istilah.....	34
E. Desain Penelitian	35
F. Data dan Sumber Data	35

G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB VI DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	76
BAB V Kesimpulan.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

QS. Al-Ahzab/33:21.....	27
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Palopo	41
Tabel 4.2 Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo	43
Tabel 4.3 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Nama-Nama Guru yang Mengikuti Pelatihan

Lampiran 8 Sertifikat

ABSTRAK

Nur Aliya Putri, 2024. *Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo*". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo; untuk mengetahui implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo; untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang diambil adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan melalui 6 tahapan pendidikan dan pelatihan yang meliputi yaitu: (a) Analisis Kebutuhan Pelatihan, (b) Menetapkan tujuan pelatihan, (c) Pengembangan kurikulum, (d) Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, (e) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, dan (f) Evaluasi. 2) Kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. 3) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung, yaitu: respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan SDM, serta adanya dukungan dan kontribusi dari kepala sekolah dalam melakukan program pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru sedangkan Faktor penghambatnya yaitu masalah kesehatan guru, adanya guru yang tidak memenuhi unsur persyaratan pendidikan dan pelatihan, serta keterbatasan anggaran.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Nur Aliya Putri, 2024. *Implementation of Education and Training in Improving Teacher Competence at State Vocational High School 2 Palopo*". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Firman and Firmansyah.

This thesis discusses the Implementation of Education and Training in Improving Teacher Competence at the State Vocational High School 2 Palopo. The objectives of this study are: to determine the competence of teachers at the State Vocational High School 2 Palopo; to find out the implementation of education and training at the State Vocational High School 2 Palopo; to find out the factors that support and hinder the implementation of education and training at the State Vocational High School 2 Palopo.

The research method used is using a descriptive qualitative research approach, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques taken are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this research are school principals and teachers.

The results of this study show that 1) The implementation of education and training at the State Vocational High School 2 Palopo is carried out through 6 stages of education and training which include: (a) Analysis of Training Needs, (b) Setting training objectives, (c) Curriculum development, (d) Preparation for the implementation of education and training, (e) Implementation of education and training, and (f) Evaluation. 2) Teacher competence at the State Vocational High School 2 Palopo is the mastery of knowledge, skills, values and attitudes which are reflected in the habit of thinking and acting in carrying out the profession as a teacher. 3) Supporting and inhibiting factors, supporting factors, namely: positive responses from schools in supporting and encouraging the improvement of Human Resources, as well as the support and contribution of school principals in carrying out education and training programs that teachers participate in while the inhibiting factors are teacher health problems, the existence of teachers who do not meet the elements of education and training requirements, and budget limitations.

Keywords: Implementation Education and Training, Teacher Competence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pelatihan sangat penting dalam kompetensi guru.¹ Itu sebabnya kegiatan pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.² Namun, kenyataan di lapangan tidak sedikit guru kurang atau bahkan tidak memiliki kompetensi guru. Dilihat dari latar belakang pendidikan masih banyak guru yang berlatar belakang SMA ke bawah. Dengan demikian guru masih perlu ditingkatkan kualifikasinya sampai memenuhi tuntutan yang dipersyaratkan.³

Salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru atau dengan kata lain bahwa sejalan dengan usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai penyedia pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kompetensi guru merupakan hal mutlak yang mesti diperhatikan. Tanpa peningkatan kompetensi guru, maka usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak nyata, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹ Joko Ahmad Julifan, "Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5382>.

² P Hastutiningsih dan M Markhamah, *Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru di SMK Negeri 9 Surakarta*, (Skripsi, 2022, Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana), 3, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/107047>

³ Iman Rochayadi, "upaya meningkatkan kompetensi guru paud melalui pendidikan dan pelatihan guru di paud bougenville kecamatan sukajadi kota bandung," *Jurnal Empowerment* 4, no. 2252 (2014): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p1-10.568>.

Pemerintah semestinya selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, baik melalui penataran-penataran, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dengan menggalakkan berbagai workshop dan seminar yang diadakan baik ditingkat pusat, maupun daerah masing-masing. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam observasi awal di SMK Negeri 2 Palopo, ditemukan bahwa kompetensi menjadi faktor yang perlu dimiliki oleh guru guna memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari kurang berkualitasnya hasil pendidikan tidak terlepas dari kelemahan utama dalam proses pembelajaran, yakni adanya kelemahan guru dalam mengemas ataupun mendesain serta membawakan mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, disamping itu juga belum maksimalnya proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan adanya pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya. Oleh karena itu perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan dalam implementasi kurikulum. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pelatihan meningkatkan kompetensi guru dan kendala apa yang mereka hadapi. Untuk menemukan kendala, faktor pendukung dan penghambat penting untuk dikaji.

Penelitian ini berusaha melengkapinya keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya membahas implementasi program pendidikan dan pelatihan bagi guru. Nurul Istiqamah dan Sitti Habibah, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu program yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh organisasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman pekerja dalam lingkup kerjanya.⁴

Ajat Rukajat dkk juga berpendapat dalam meningkatkan kompetensi guru perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi ini bisa dilakukan oleh diri pribadi guru dengan mengakses informasi dari sumber internet. Dengan kata lain, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kompetensinya.⁵

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu dan kemampuan diri dalam sasaran pendidikan dan pelatihan.⁶ Tujuan dari pendidikan dan pelatihan yaitu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru selama

⁴ Nurul Istiqamah dan Sitti Habibah, "Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru di SMK Negeri 6 Kota Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32781>.

⁵ Ajat Rukajat dkk, "Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang," *Jurnal Inovasi dan pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 798, <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1933>.

⁶ Syibrina Jihan Lubis, "Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 602, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35830>.

pembelajaran guna mengetahui apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru.⁷ Pendidikan dan pelatihan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi, individu dan masyarakat.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya membahas tentang implementasi pendidikan dan pelatihan secara parsial. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) implementasi pendidikan dan pelatihan 2) kompetensi guru 3) faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di bawah judul: ‘Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo’.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana ‘implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo’ fokus utama ini dijabarkan kedalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

⁷ F Saudi, A Ati, dan R Musyawarah, “Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS pada Materi Geografi Guru-Guru SMP,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 124, <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.10>.

⁸ Muh Nur Rasyid dan Andi Nurqalbani, “Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang),” *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>.

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 palopo?
2. Bagaimanakah kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dapat dijelaskan 2 manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Manfaat teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi pendidikan dan pelatihan dalam kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan guru dapat bekerja dengan lebih produktif dan mengalami peningkatan kualitas kerja
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/ sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah mencari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian sebelum penelitian ini dimulai. Menentukan orientasi penelitian, mencegah plagiarisme dalam penelitian, dan memudahkan keputusan peneliti mengenai fokus penelitian menjadi tujuannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah dan Habibah yang berjudul ‘Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru Di SMK Negeri 6 Kota Makassar’.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah dan Habibah, metode penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan guru perlu dilakukan secara kontinyu dengan memperhatikan analisis kebutuhan bagi pengembangan guru. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karir guru. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan perlu mengacu kebutuhan tuntutan ke depan. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan dan pelatihan, dengan

⁹ Istiqamah dan Habibah, “Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru Di SMK Negeri 6 Kota Makassar” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1. No. 1 (2023), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32781>.

pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Letak perbedaan terdapat pada fokus masalah dan lokasi dari penelitian yang berbeda.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Djajadi yang mengkaji ‘Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika’.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari guru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya guru mendapatkan banyak pengalaman berharga, terutama mengenai peningkatan kompetensi, pengembangan profesi dan karier, pengalaman pengetahuan, dan pengalaman mengajar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas mengenai pendidikan dan pelatihan. Letak perbedaan penelitian terdapat pada fokus utama masalah yang dikaji.
3. Rasyid dan Nurqalbani melakukan penelitian yang mengkaji tentang ‘Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)’, yang fokus utamanya membahas tentang mengetahui menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya pendidikan dan pelatihan pada intinya pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan para

¹⁰ Djajadi M, “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru : Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika,” *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, vol. 1, (2020), <http://www.ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/13>.

guru dalam melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pendidikan lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan untuk melaksanakan tugas baru dimana yang akan datang.¹¹ Dalam penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan dan pelatihan, dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Letak perbedaan penelitian terdapat pada fokus masalah dan pendekatan serta lokasi dari penelitian berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian pendidikan dan pelatihan

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata tersebut memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.¹² Sedangkan Lelgeveld dalam Ahmad Suriansyah mengartikan pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan peserta didik agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹³ Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas

¹¹ Rasyid dan Nurqalbani, “Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)” *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no.1 (2020):67. <http://doi.10.26618/profitability.v4i1.3048>

¹² Desi Pristiwanti Ratna Sari Dewi, Sholeh Hidayat, Bai Badariah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

¹³ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan, Comdes* (Banjarmasin: Comdes, 2011),1.

pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.¹⁴

Menurut Rozalena dan Dewi dalam Sri Wahyuningsih pelatihan merupakan serangkaian kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap individu.¹⁵ Pelatihan adalah proses memperoleh keterampilan profesional yang baik melalui serangkaian prosedur sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan.¹⁶

Secara sederhana pendidikan dan pelatihan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*) atau disingkat dengan istilah KSA atau sering juga disebut kompetensi. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan).¹⁷ Pendidikan dan pelatihan menurut Stewart dalam fajar Hidayat dkk, adalah pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada fungsi organisasi yang

¹⁴ Hilal Mahmud, Munir Yusuf, dan Lilis Purnaningsih, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo," *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656–9089 (2021): 2, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>.

¹⁵ Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan," *Jurnal Warta Edisi* 13, no. 2 (2019): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i60.413>.

¹⁶ Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggarong Kutai Kartanegara," *Journal Administrasi Bisnis* 3, no. 4 (2015): 903.

¹⁷ Hidayat dan Nurasyiah, "Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Bank BPR Rokan Hulu," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2019): 72.

diarahkan untuk memastikan supaya distribusi dari individu-individu dan kelompok-kelompok dimaksimalkan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar melalui penerapan spesifikasi teknis atau metode perbaikan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan tugas dan fungsinya melalui proses yang sistematis dan terorganisir yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat.

b. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru, karena dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Tujuan pendidikan dan pelatihan adalah memperbaiki tingkat efektivitas kegiatan pegawai, karyawan dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Menurut Nitisemito dalam Lenny Hasan, bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah:

- 1) Pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik.
- 2) Tanggung jawab diharapkan lebih besar.
- 3) Kekeliruan dalam pekerjaan diharapkan berkurang.
- 4) Kelangsungan perusahaan diharapkan lebih terjamin.¹⁹

¹⁸ Fajar Hidayat Fahmi, Ratih Nur Pratiwi, dan Trisnawati, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan)," *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 11 (2017): 1810.

¹⁹ Lenny Hasan, "Konsep Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen dan Kewrausahaan* 6, no. 3 (2015): 3, <https://ojs.untas-pdg.ac.id/ndex.php/manajemen/article/view/168>.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian guru sehingga memberikan dampak positif pada instansi atau sekolah yang dinaunginya.

c. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Hasan Basri dan Rusdiana ada dua manfaat pendidikan dan pelatihan yaitu dari segi individu dan bagi organisasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dari segi individu
 - a) Menambah wawasan, pengetahuan tentang perkembangan organisasi baik secara internal maupun eksternal.
 - b) Menambah wawasan tentang perkembangan lingkungan yang sangat mempengaruhi kehidupan organisasi.
 - c) Menambah pengetahuan di bidang tugasnya.
 - d) Menambah keterampilan dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya.
 - e) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi antara sesama.
 - f) Meningkatkan kemampuan menangani emosi.
 - g) Meningkatkan pengalaman memimpin.²⁰
- 2) Bagi organisasi
 - a) Menyiapkan petugas untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi dari jabatan yang sekarang.
 - b) Penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.
 - c) Merupakan landasan untuk pengembangan selanjutnya.

²⁰ Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 94.

- d) Meningkatkan kemampuan berproduksi/produktivitas.
- e) Meningkatkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kinerja.²¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan bermanfaat bagi guru itu sendiri dan instansi atau sekolah yang dinaunginya.

d. Jenis-jenis pendidikan dan pelatihan

1) Jenis-jenis pendidikan

Secara umum pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pendidikan Informal

Pendidikan ini diperoleh seseorang secara sadar atau tidak sadar berdasarkan pengalaman sehari-hari, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak lahir hingga saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.²²

Pendidikan informal adalah jalur keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal terbukti sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar nasional pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chalidjah Hasan: “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya

²¹ Hasan Basri dan Rusdiana, 96.

²² Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003,” *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 126, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>.

masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya”. Keluarga diartikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota dalam keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan informal. Selain itu, keluarga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, pertama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang mana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Adapun contoh dari pendidikan informal sebagai berikut:

- (1) Pendidikan informal dilakukan di lingkungan keluarga
- (2) Tidak ada persyaratan khusus
- (3) Tidak perlu mengikuti ujian yang diselenggarakan
- (4) Keluarga dan lingkungan berperan penting dalam proses pendidikan
- (5) Tidak terdapat kurikulum
- (6) Tidak berlakunya jenjang pendidikan / tingkat pendidikan
- (7) Dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan ruang
- (8) Orang tua adalah guru pada pendidikan informal
- (9) Tidak adanya sistem manajemen yang terstruktur
- (10) Tidak dibutuhkannya ijazah.

b) Pendidikan Formal

Pendidikan formal di dapat di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan terbagi dalam jangka waktu tertentu berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.²³

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur yang memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode tertentu, dilangsungkan mulai dari sekolah dasar hingga jenjang universitas. Pendidikan formal juga mencakup program pendidikan akademis umum, dan meliputi program khusus serta lembaga yang digunakan untuk berbagai pelatihan teknis dan profesional.

Sekolah adalah ungkapan yang populer digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang terstruktur sesuai dengan tingkatan atau jenjang maupun waktu tertentu. Menjadi salah satu pusat pendidikan, sekolah diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Manusia yang utuh adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, berkepribadian

²³ *Masnu'ah, Khodijah, dan Suryana, 123.*

mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.²⁴

Adapun beberapa contoh dari pendidikan formal sebagai berikut:

- (1) Kurikulum yang terstruktur
- (2) Mempunyai persyaratan tertentu
- (3) Materi yang digunakan bersifat akademik
- (4) Menggunakan waktu yang cukup lama untuk proses pembelajaran
- (5) Tenaga pembimbing / guru telah memenuhi kualifikasi tertentu
- (6) Tempat pendidikan dari pemerintah atau swasta
- (7) Mengikuti ujian untuk peserta didik
- (8) Peraturan berseragam
- (9) Membutuhkan ijazah sebagai peranan penting dalam penerimaan peserta didik.²⁵

c) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam sekolah secara sadar, tertib, terarah dan terencana. Cara penyampaian dan waktu yang dicapai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan situasi peserta agar mencapai hasil yang memuaskan.²⁶ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan di

²⁴ Raudatus Syaadah dkk, "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 127, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

²⁵ Raudatus Syaadah dkk, 128.

²⁶ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 83.

luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁷

Menurut Marzuki pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar di luar persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir, Pendidikan non formal dilaksanakan secara terpisah dan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar guna melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Adapun contoh dari pendidikan nonformal sebagai berikut:

- (1) Memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keterampilan.
 - (2) Fokus utama pada siswa bagaimana belajar mandiri, dan dapat mengontrol aktivitas belajar.
 - (3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi
 - (4) Kurikulum yang fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukannya
 - (5) Hubungan guru dan peserta didik bersifat datar
 - (6) Saat penerimaan siswa, ijazah tidak terlalu dipentingkan.
- 2) Jenis-jenis pelatihan

Menurut Samsudin dalam Nurhayati Ali Hasan pelatihan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pelatihan internal dan pelatihan eksternal adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pelatihan Internal

Pelatihan internal adalah pelatihan yang dilaksanakan di dalam organisasi, biasanya dengan menggunakan fasilitas dari organisasi. Contohnya

²⁷ Masnu'ah, Khodijah, dan Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003"126.

pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan profesionalisme guru.

b) Pelatihan Eksternal

Pelatihan eksternal adalah pelatihan yang dilaksanakan di luar organisasi dengan cara mendaftarkan pegawai pada program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, organisasi profesional dan perusahaan pelatihan swasta.²⁸ Contohnya workshop pendidikan, pelatihan teknologi, sertifikasi profesional, pelatihan kejuruan, seminar pendidikan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan bahasa asing dan pelatihan *soft skills*.

e. Tahapan pendidikan dan pelatihan

Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam bukunya Pengembangan Sumber Daya Manusia menjelaskan siklus pelatihan secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assessment*)

Tujuan analisis kebutuhan pelatihan ini antara lain untuk mencari atau mengidentifikasi kemampuan-kemampuan apa yang diperlukan oleh karyawan dalam rangka menunjang kebutuhan organisasi/ institusi. Untuk mempertajam analisis ini seyogianya ditunjang dengan survei peninjauan kebutuhan (*need assessment*).²⁹

²⁸ Nurhayati Ali Hasan, "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan," *Jurnal Libria* 10, no. 1 (2018): 102, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3384/2366>.

²⁹ Notoatmojo Soekidjo, *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022),20.

Tahap ini pada umumnya mencakup 3 jenis analisis, yakni:

- a) Analisis organisasi yang pada hakikatnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan di mana atau bagaimana di dalam organisasi atau institusi ada personel yang memerlukan pelatihan. Setelah itu dipertimbangkan biaya, alat-alat dan perlengkapan yang dipergunakan. Kemudian dilakukan analisis iklim organisasi, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pelatihan. Sebagai hasil dari analisis iklim organisasi dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan pelatihan. Aspek lain dari analisis organisasi ialah menentukan berapa banyak karyawan yang perlu dilatih untuk tiap-tiap klasifikasi pekerjaan. Cara-cara untuk memperoleh informasi-informasi ini ialah melalui angket, wawancara atau pengamatan
- b) Analisis pekerjaan (*job analysis*), yang antara lain menjawab pertanyaan: apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan agar para karyawan yang bersangkutan mampu melakukan pekerjaan secara efektif. Tujuan utama analisis tugas ialah untuk memperoleh informasi tentang: Tugas-tugas yang harus dilakukan oleh karyawan. Tugas-tugas yang telah dilakukan pada saat itu. Tugas-tugas yang seharusnya dilakukan, tetapi belum atau tidak dilakukan karyawan. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, dan sebagainya Untuk memperoleh informasi-informasi ini dapat dilakukan melalui tes-tes personel, wawancara, rekomendasi, evaluasi rekan sekerja, dan sebagainya.
- c) Analisis pribadi, yang menjawab akan pertanyaan: siapa membutuhkan pelatihan dan pelatihan macam apa. Untuk hal ini diperlukan waktu untuk

mengadakan diagnosis yang lengkap tentang masing-masing personel mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Untuk memperoleh informasi ini dapat dilakukan melalui achievement test, observasi, dan wawancara.

Dari ketiga jenis analisis seperti diuraikan di atas diharapkan akan ke luar status kemampuan atau yang lebih tepat dikatakan kinerja (*performance*) pada karyawan, dan selanjutnya akan dijadikan dasar penyelenggaraan pelatihan. Namun kita harus hati-hati menyimpulkan, apakah benar kinerja yang kita temukan dari analisis itu terapinya harus melalui pelatihan. Untuk itu perlu dianalisis lebih lanjut. Untuk mengetahui apakah pelatihan yang akan dilakukan itu memakan intervensi atau terapi yang tepat. Untuk menentukan apakah *performance* dari hasil suatu analisis itu perlu pelatihan atau tidak, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja atau "*performance*" karyawan yang bersangkutan.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi *performance* seseorang tersebut, ternyata yang dapat di intervensi atau terapi melalui pelatihan hanyalah faktor yang pertama yakni *ability*. Sedangkan faktor yang lain adalah di luar jangkauan pelatihan.

2) Menetapkan Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakikatnya ialah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan adalah merupakan bagian dari perilaku, maka tujuan pelatihan dirumuskan dalam bentuk perilaku (*behavior Objectives*). Misalnya, setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara benar. Dasar untuk menyusun tujuan pelatihan ini adalah hasil

dari analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan. Biasanya tujuan pelatihan dibedakan menjadi dua, yakni :³⁰

- a) Tujuan umum, yakni rumusan tentang kemampuan umum yang akan dicapai oleh pelatihan tersebut. Misalnya: Setelah pelatihan ini peserta pelatihan mampu melakukan deteksi dini kehamilan berisiko
- b) Tujuan khusus, yakni rincian kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan umum ke dalam kemampuan khusus. Misalnya tujuan umum dalam contoh tersebut ke dalam kemampuan khusus, misalnya: kemampuan mengenal tanda-tanda kehamilan berisiko, kemampuan diagnosis kehamilan berisiko, dan sebagainya.

3) Pengembangan Kurikulum

Dari tujuan-tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah dirumuskan tadi akan dapat diketahui kemampuan-kemampuan apa yang harus diberikan dalam pelatihan. Maka selanjutnya diidentifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang akan diberikan dalam pelatihan. Dengan kata lain materi-materi apa yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan para peserta diklat. Selanjutnya dilakukan identifikasi waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap materi atau topik/subtopik yang lebih terinci. Setelah itu ditentukan metoda belajar mengajar yang bagaimana yang akan digunakan, serta alat bantu belajar mengajar yang diperlukan dalam pelatihan tersebut. Proses ini disebut pengembangan kurikulum (*curriculum development*).

³⁰ Soekidjo, 21.

4) Persiapan Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Sebelum pendidikan dan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan, yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan administrasi, antara lain:

- a) Menyusun silabus dan jadwal pendidikan dan pelatihan
 - b) Penyusunan materi pelatihan serta penyediaan bahan-bahan referensi
 - c) Penyiapan tempat
- #### 5) Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diklat, antara lain: adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan pelatihan melalui evaluasi harian, adanya alat-alat bantu yang diperlukan (OHP, DCD, *flip chart*, dan sebagainya).

6) Evaluasi

Setelah berakhirnya pelatihan, seyogyanya dilakukan evaluasi, yang mencakup.³¹

- a) Evaluasi terhadap proses, yang meliputi:
 - (1) Organisasi penyelenggara pelatihan, misalnya : administrasi, konsumsinya, ruangnya para petugasnya dan sebagainya.
 - (2) penyampaian materi pelatihan, misalnya : relevansinya, kedalamannya, pengajarannya dan sebagainya.
- b) Evaluasi terhadap hasilnya, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang diberikan itu dapat dikuasai atau diserap oleh peserta diklat. Lebih jauh lagi

³¹ Soekidjo.,24.

apakah ada peningkatan kemampuan atau keterampilan, pengetahuan, sikap dari para peserta pelatihan.

Cara melakukan evaluasi ini dapat secara formal dalam arti dengan mengedarkan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan atau secara informal yaitu melalui diskusi antara peserta dengan penyelenggara pelatihan.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer dalam Leni Rohida menjelaskan, kompetensi merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan.³² Syah dalam Suhandi Astuti mengemukakan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³³ kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya karena keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan

³² Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 117, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

³³ Suhandi Astuti, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW," *Jurnal Scholaria* 7, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>.

oleh kualitas atau kemampuan tenaga pendidik dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa.³⁴

Dari beberapa definisi diatas kompetensi guru merupakan seseorang yang menjalankan profesinya sebagai seorang pengajar dan dia memiliki kemampuan untuk mempraktikkan profesi keguruannya.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru pada umumnya di indonesia mengacu pada tiga kompetensi yaitu: kompetensi pribadi, kompetensi profesi, dan kompetensi kemasyarakatan. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁵ Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu peserta didik melakukan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa

³⁴ Ali Nahrudin Tanal dkk, "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>.

³⁵ Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 79.

untuk mencapai potensi yang dimilikinya.³⁶ Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar.

Rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁷ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik sebagai prinsip dan strategi dalam pengelolaan kelas. Menurut Jaja dalam Sumardi dkk, indikator dimensi kompetensi pedagogik, sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu

³⁶ Firmansyah, Kiki Aulia Rahma, "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235>.

³⁷ Miftahul Ulum, "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 107, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>.

- d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - e) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - f) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.³⁸
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu hal yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Kompetensi kepribadian merupakan prestasi (karakteristik) pribadi yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.³⁹

Sebagaimana QS. Al-Ahzab/33: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah dengan banyak.”⁴⁰

³⁸ Arif Fathurrahman Sutji Harijanto, Adi E. Yusuf, Sumardi, “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 845, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1334>.

³⁹ Arief Subyantoro, Zulfikar Muhammad Hasan, Tri Mardiana, *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 20.

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta, 2016)

Berdasarkan ayat tersebut Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh sungguh telah ada pada diri Rasul, pada sabdanya, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian, wahai orang-orang Mukmin, sebagai teladan baik yang kalian teladani. Maka peganglah sunnahnya, karena sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristighfar kepada-Nya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan.⁴¹ Ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dan landasan dasar dalam proses pendidikan.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi.⁴² Kompetensi kepribadian pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan pribadi para siswa.

Jadi, kompetensi kepribadian mengacu pada jati diri guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, sekaligus sadar akan perkembangan peserta didik dan mampu menghadapinya secara individu.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, terdapat enam indikator pada kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan

Nasional Indonesia

⁴¹ Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, "Tafsir Muyassar" Jakarta (2016) hal 358.

⁴² Tiara anggria Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 27, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>.

- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bagi peserta didik
- c) Menampilkan diri sebagai teladan yang baik.
- d) Menunjukkan sikap percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru⁴³

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa dalam Raden Devan Suryaningrat menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi : 1). Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama. 2). Pengetahuan tentang budaya. 3). Pengetahuan tentang demokrasi. 4). Pengetahuan tentang estetika. 5). Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial. 6). Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan. 7). Setia kepada harkat dan martabat manusia.⁴⁴ Guru adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan sekitarnya, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan sosial yang memadai terutama untuk sektor pendidikan yang tidak dibatasi tentang

⁴³ Aan Widiyono Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 517, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>.

⁴⁴ Raden Devan Suryaningrat, "Peningkatan Peran Kompetensi Sosial Guru Terhadap Lingkungan Di Sekolah," *Jurnal Analisis Nilai Moral*, 2016, 3, <http://radendevansuryaningrat.uny.ac.id>.

pembelajaran di sekolah, tetapi juga tentang pendidikan yang berlangsung dan terjadi di masyarakat.

Menurut Janawi dalam Lenny Nuraeni dan Rita Nurunnisa indikator kompetensi sosial sebagai berikut:

- a) Bersikap objektif
 - b) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik
 - c) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis, ataupun bentuk lain⁴⁵
- 4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁶ Kompetensi profesional merupakan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁴⁷ Kompetensi

⁴⁵ Lenny Nuraeni dan Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 1 (2020): 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1481>.

⁴⁶ Fitri Mulyani, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (2021): 2, <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v3i1.16>.

⁴⁷ Mafidapuspada, Hilal Mahmud, dan Nilam Permatasari, "Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 4, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>.

profesional mencakup pengetahuan khusus dalam bidang studi tertentu, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru lain.

Menurut Mulyasa dalam Araniri secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkupnya, meliputi: 1). Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan. 2). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya. 4). Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6). Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran. 7). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8). Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik.⁴⁸ Guru diharapkan memiliki kompetensi secara maksimal sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten.

Adapun indikator dari kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- c) Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

⁴⁸ Nuruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 78, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan⁴⁹
- c. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti *in house training*, program magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diklat teknis berbasis kompetensi, kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, dan pembinaan internal oleh sekolah.⁵⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) *In House Training* (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal disekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi.⁵¹ Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

⁴⁹ Ramdhan Witarsa dan Melvi Lesmana Alim, “Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5803, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>.

⁵⁰ Rusdin, “Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung,” *Jurnal Administrative Reform* 5, no. 4 (2017): 200, <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>.

⁵¹ Hendrita Sulila dkk, *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial guru* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), 118.

2) Program Magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan.⁵² Misalnya, terkhusus bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.

3) Belajar Jarak Jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau propinsi.⁵³

4) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) atau Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.⁵⁴

⁵² Hendrita Sulila dkk, 54.

⁵³ Hendrita Sulila dkk, 55.

⁵⁴ Hendrita Sulila dkk, 53.

5) Diklat Teknis Berbasis Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan teknis berbasis sekolah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan, dan keterampilan guru agar lebih mengerti dan memahami terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ilmiah seperti teknik penulisan karya ilmiah, teknik transformasi informasi dengan menggunakan teknologi, dan teknik konseling, serta kegiatan lainnya yang terintegrasi berbasis kompetensi.⁵⁵

6) Kursus singkat di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) atau lembaga pendidikan lainnya

Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan sebagainya.⁵⁶

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.⁵⁷

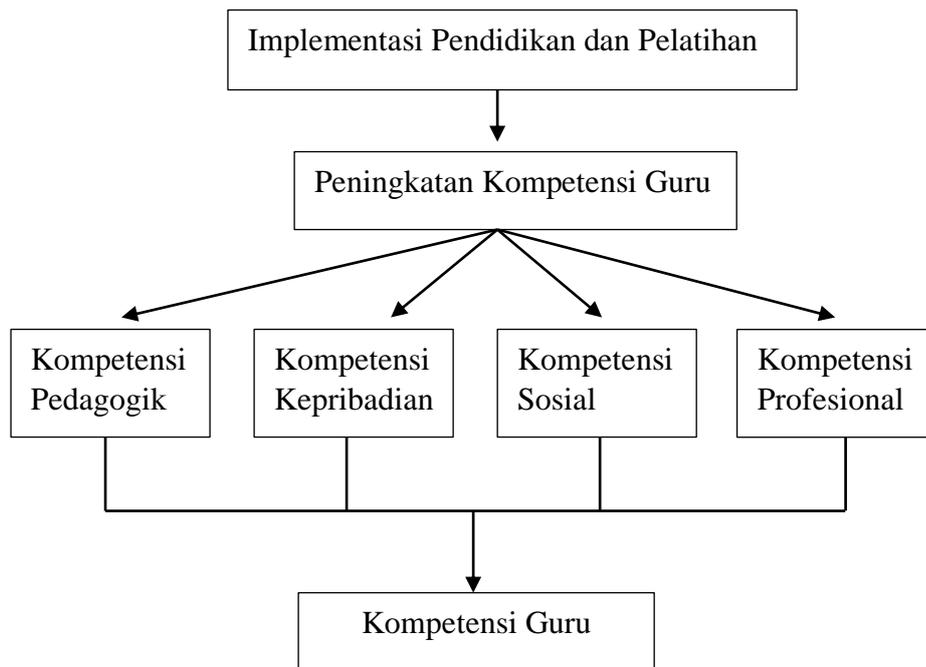
⁵⁵ *Hendrita Sulila dkk*, 56.

⁵⁶ *Hendrita Sulila dkk*, 54.

⁵⁷ *Hendrita Sulila dkk*, 57.

C. Kerangka Pikir

Dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dalam mengajar. Guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo, sebagaimana terlihat pada gambar 2.1 kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang implementasi pendidikan dan pelatihan dalam kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo.⁵⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi implementasi pendidikan dan pelatihan dalam kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari kompetensi guru, implementasi pendidikan dan pelatihan, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diminati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik. Jika ini terjadi yang akan diperoleh dari suatu sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. I (Cet. ke-4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 70-71.

menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status sosial di lapangan, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu lingkungan, ini dilakukan agar dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, guna untuk memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus dari penelitian ini yaitu: implementasi pendidikan dan pelatihan dan kompetensi guru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 2 Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan pada 12-21 Agustus tahun 2024.

D. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Implementasi Pendidikan dan Pelatihan

Implementasi Pendidikan dan pelatihan merupakan proses penerapan program-program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru

E. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah petunjuk bagi peneliti dalam menjalankan rencana penelitiannya. Penelitian ini didesain untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo serta kompetensi guru. Penelitian ini diawali dari identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara serta mengumpulkan data, kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis kemudian dilapaorkan dalam bentuk deskriptif kualitatif

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan sekunder dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan serta kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data tertulis yang didokumentasikan dan diarsipkan di SMK Negeri 2 Palopo.

G. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan Lapangan; dan 3) Format Dokumentasi. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo, faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi, kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo dan implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para kepala sekolah dan guru SMK Negeri 2 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai dengan kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.
2. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo, faktor penghambat dan pendukung yang

berkontribusi, kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo dan implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera dan catatan harian.

3. Dokumentasi yaitu Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio atau audio video visual) tentang pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis, dimulai dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi perkiraan informasi yang dilaksanakan cari catatan yang ditulis di lapangan. Pengurangan informasi dilakukan melalui proyek berorientasi penelitian kualitatif. Peneliti akan menyederhanakan data dengan macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka peneliti dapat menganalisis dan melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 2 Palopo

SMKN 2 Palopo berdiri sejak Tahun 1980 dengan luas lahan = 406990m², dan bangunan = 8765m², Lahan tanpa bangunan = 31922m², diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat di Jl. Dr.Ratulangi, Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 Dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbitan SK oleh BAN SM Prop. Sulsel. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 0032/BAN-SM/SK/2019. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kode Pos 91914.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat, yaitu :

- 1) Sudarmo Menjabat kepala sekolah pada tahun 1975-1976
- 2) Ali Sumarno Menjabat kepala sekolah pada tahun 1976-1979
- 3) Dede Eppang Menjabat kepala sekolah pada tahun 1980-1994
- 4) Drs. Hakim jamalu sudarmo Menjabat kepala sekolah pada tahun 1994-1999
- 5) Drs. Marshalim Menjabat kepala sekolah pada tahun 1999-2002

- 6) Drs. Saenal Maskur, M.Pd Menjabat kepala sekolah pada tahun 2002-2014
- 7) Drs. La Inampo, MM.Pd Menjabat kepala sekolah pada tahun 2014-2016
- 8) Drs. H. Samsuddin Menjabat kepala sekolah pada tahun 2016-2017
- 9) Nobertinus Menjabat kepala sekolah pada tahun 2017- 2022
- 10) Hakim, S.Pd.,M.Pd menjabat pada tahun 2023 - sekarang

a. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa

2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menjalin kerjasama dengan IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik
- d) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak
- e) Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.⁵⁹

⁵⁹ Profil SMKN 2 Palopo. Sejarah singkat. <http://www.smkn2palopo.sch.id/>. Diakses pada September 2024

b. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo

Sekolah adalah media atau alat pendidikan yang diadakan oleh sekelompok individu dalam pola kerja sama sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Agar dapat memaksimalkan upaya mencapai tujuan pendidikan, maka perlu meningkatkan kualitas layanan akademik dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumberdaya materil sekolah, seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan,serta sarana dan prasarana yang menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. SMKN 2 Palopo memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun di lapangan (praktik). Memiliki prasarana tersebut merupakan aset dan kebanggaan yang harus harus dijaga agar dapat dimanfaatkan secara optimal di lingkungan sekolah.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Kursi Kerja	11		11
2	Lemari Penyimpanan	11		11
3	Lemari Alat	7		7
4	Refrigerant Identitas	1		1
5	Transmission and Engine Oil Pressure Tester	1		1
6	LCD Projector	2		2
7	Meja Kerja	15		15
8	Meja Kerja Komputer	5		5
9	Meja Siswa Ruang Kelas	2.100		2.100
10	Kursi Siswa Ruang Kelas	2.100		2.100
11	Meja Guru Ruang Kelas	60		60
12	Kursi Guru Ruang Kelas	60		60
13	Meja Ruang Guru	35		35
14	Kursi Ruang Guru	35		35
15	Meja TU 1	11		11
16	Kursi TU 1	11		11
17	Alat-alat Kebersihan	3		3
18	Alat-alat P3K (K3)	1		1
19	Brankas Ruang TU	2		2

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
20	Lemari Kaca Ruang TU	2		2
21	Papan Tulis	36	24	60
22	Meja Ruang BK/BP	7		7
23	Kursi Ruang BK/BP	7		7
24	Kursi Pimpinan R. Kepala Sekolah	1		1
25	Meja Kerja/ Sirkulasi R. Kepala Sekolah	1		1
26	Kursi dan Meja Tamu R. Kepala Sekolah	1		1
27	AC R. Kepala Sekolah	1		1
28	Lemari Kaca R. Kepala Sekolah	1		1
29	Komputer PC	35		35
30	Komputer Clien	10		10
31	Kabel LAN Tester	5		5
32	Komputer Simdik 1	30		30
33	Koneksi Internet Simdik	1		1
34	Kursi TU Dapodik	4		4
35	Meja TU Dapodik	4		4
36	Komputer TU Dapodik	4		4
37	Printer TU Dapodik	2		2
38	Meja Komputer RPS Tek. Audio Video	10		20
39	Kursi RPS Tek. Audio Video	10		
40	Komputer Simdik 2	20		20
41	Komputer Perpustakaan	2		2
42	Laptop Perpustakaan	2		2
43	Lemari Perpustakaan			
44	Soket Listrik/ Kotak Kontak	3	1	4
45	Termometer Laboratorium IPA	10		10

Tabel. 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMKN 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Area Kerja Elektrikal Otomotif	1		1
2	Bengkel Otomotif	1		1
3	BK/BP	1		1
4	Dapodik	1		1
5	Kelas Otomotif	1		1
6	Kepsek 4	1		1
7	Laboratorium Bahasa	1		1
8	Laboratorium IPA	1		1
9	Lapangan Basket	1		1

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
10	Musholla	1		1
11	Perpustakaan	1		1
12	RPS Analisis Pengujian Laboratorium	1		1
13	RPS Bisnis Kontruksi dan Properti	1		1
14	RPS Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1	1		1
15	RPS Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 2	1		1
16	RPS DPIB 1	1		1
17	RPS Teknik Audio Video	1		1
18	RPS Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	1		1
19	RPS Teknik Elektronika Industri	1		1
20	RPS Teknik Geomatika	1		1
21	RPS Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1		1
22	RPS Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	2		2
23	RPS Teknik Komputer dan Jaringan	1		1
24	RPS Teknik Mekatronika	1		1
25	RPS Teknik Pemesinan	1		1
26	RPS Teknik Pengelasan	1		1
27	RPS TKJ 1	1		1
28	Ruang ATK	1		1
29	Ruang Guru	1		1
30	Ruang Guru BKP	1		1
31	Ruang Instruktur	5		5
32	Ruang Instruktur & Lobby			
33	Ruang Instruktur & Ruang Simpan	4		4
34	Ruang Kepala TU	1		1
35	Ruang Penyimpanan Onderdil	1		1
36	Ruang Praktek Instalasi Jaringan	2		2
37	Ruang Kepala Sekolah	1		1
38	Ruang Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)	1		1
39	Simdik	2		2
40	Tata Usaha	1		1
41	TKJ 2	1		1
42	TPM	1		1
43	UP. TBSM	1		1

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
44	WC Bersama	2		2
45	WC Guru Laki-laki	1		1
46	WC Guru Perempuan	1		1
47	WC Kepala Sekolah	1		1
48	WC Wakil Kepala Sekolah dan TU	1		1
49	Ruang Kelas	60		60

c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Palopo

Guru adalah jabatan atau profesi dalam suatu lembaga yang memiliki keahlian khusus. Profesi guru yang ideal melakukan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab sejalan dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Keadaan guru dan pegawai di SMK Negeri 2 Palopo sejauh ini dapat dikatakan memadai dengan jumlah 121 orang yang terdiri dari guru PNS dan guru non-PNS dengan dominasi jenjang pendidikan (S1) dan beberapa guru berpendidikan magister (S2). Selanjutnya, pegawai tata usaha SMKN 2 Palopo berjumlah 6 orang.

d. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 2 Palopo

Peserta didik SMKN 2 Palopo tahun 2023/2024 berjumlah 1412 peserta didik. Dapat dilihat pada tabel Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	427	56	483
Tingkat 11	377	77	454
Tingkat 12	405	70	475
Total	1209	203	1412

Sumber: Data Profil SMK Negeri 2 Palopo Tahun 2024/2025

Dapat kita lihat berdasarkan tabel 4.3 tingkat 12 terdiri dari 475 peserta didik, Tingkat 11 sebanyak 454 peserta didik, dan tingkat 10 sebanyak 483 peserta didik.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-21 Agustus 2024 di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan beberapa informan dari kepala sekolah dan beberapa guru. Adapun sebagai informan satu yaitu kepala sekolah, informan kedua yaitu guru IPAS, informan ketiga yaitu guru Bahasa Inggris dan informan keempat guru Matematika. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian ini akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Implementasi Pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Implementasi pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah proses penerapan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pengetahuan mengajar maupun sikap dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperkuat kemampuan guru dalam mendidik, mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Adapun tahapan dari pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assessment*)

Dalam menganalisis kebutuhan pelatihan ada 3 tahap jenis analisis yaitu:

1) Analisis organisasi

Analisis organisasi pada hakikatnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan di mana atau bagaimana di dalam organisasi atau instansi ada personel yang memerlukan pelatihan. Setelah itu dipertimbangkan biaya, kemudian dilakukan analisis iklim organisasi, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pelatihan.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo pihak sekolah melakukan pemetaan baik mengenai ketersediaan anggaran, sarana prasarana. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Program pelatihan yang sekolah laksanakan oleh LPTK itu dibiayai oleh negara, namun jika pengusulannya dari kami, maka pembiayaan didapat dari bantuan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai langkah awal analisis ini sangatlah penting, pihak sekolah melakukan pemetaan program karena setiap pelatihan harus terlebih dahulu ditetapkan jelas sasaran, terutama anggaran agar pelatihan dilakukan berjalan secara maksimal.

2) Analisis pekerjaan

Analisis pekerjaan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan agar para karyawan yang bersangkutan mampu melakukan pekerjaan secara efektif. Di SMK Negeri 2 Palopo, dalam menganalisis pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru maka dilakukan rapat/*sharing* informasi terhadap program yang sesuai dengan kebutuhan guru.

⁶⁰ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Setiap lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memang memiliki portal yang digunakan untuk memberikan informasi tentang kompetensi yang akan diberikan kepada guru, melalui portal ini para guru dapat mengakses materi pelatihan dan mengetahui perkembangan kompetensi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menentukan pelatihan yang dibutuhkan guru dengan evaluasi kinerja, menggunakan portal LPTK untuk informasi kompetensi, serta berdiskusi dengan staf pengajar untuk memahami kebutuhan mereka.

3) Analisis Pribadi

Analisis pribadi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan harus jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Dalam pelatihan saya harus memastikan bahwa yang diajarkan adalah pengembangan kompetensi guru. Bentuk pelatihan dimulai secara online, kemudian dilanjutkan dengan sesi tatap muka atau di tempat langsung selama sembilan hari, dan setelah itu peserta akan menjalani OJT (*On the Job Training*) yang dilaksanakan selama satu bulan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan guru harus mencakup kompetensi guru, kemudian bentuk pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari sesi online dilanjutkan dengan tatap muka atau pelatihan langsung dan diakhiri dengan OJT. Pendekatan ini diharapkan

⁶¹ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

⁶² Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar secara efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

b. Menetapkan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakikatnya ialah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan yang merupakan bagian dari perilaku (*behavior objectives*). Misalnya, setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara benar. Dasar untuk menyusun tujuan pelatihan ini adalah hasil dari analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM guru, dengan sasaran utama para guru, kemudian output yang diharapkan dari peningkatan kualitas guru ini adalah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif. Sasaran utama dari pelatihan ini adalah guru dengan harapan bahwa peningkatan kualitas guru akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum atau materi yang diperlukan sama dengan menentukan kompetensi apa yang diperlukan guru untuk ditingkatkan. Maka

⁶³ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

selanjutnya diidentifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang diberikan dalam pelatihan. Dengan kata lain materi-materi apa yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan para peserta pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Materi dilihat dari aspek penguatan dan pengetahuan kompetensi guru, selanjutnya waktu dalam pelatihan tidak diidentifikasi untuk setiap materi secara spesifik, karena sudah ada rundown acara dan terjadwal dalam jadwal diklat yang telah disusun sebelumnya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu dalam pelatihan tidak ditentukan secara spesifik untuk setiap materi karena sudah ada rundown acara yang disusun secara terperinci dalam jadwal diklat. Hal ini bertujuan agar setiap materi pelatihan dapat disampaikan secara efektif sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga pelatihan berjalan dengan terstruktur dan efisien.

d. Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

1) Menyusun jadwal pendidikan dan pelatihan

Jadwal disusun berdasarkan sasaran dan program. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dari LPTK akan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila ada guru yang sedang menjalani program tersebut, tugas mengajar sementara akan diambil alih oleh guru lain.”⁶⁵

⁶⁴ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

⁶⁵ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jadwal pendidikan dan pelatihan dari LPTK sudah diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jika ada guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan, tugas mereka akan diambil alih oleh guru lain yang telah ditugaskan sementara. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak ada kekosongan di kelas.

2) Penyusunan materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Materi pelatihan dan bahan referensi perlu dipersiapkan untuk membantu guru dalam memahami materi. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Penyusunan materi dilakukan oleh LPTK, dan guru hanya mengikuti saja dalam pelaksanaannya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyusunan materi dalam pendidikan dan pelatihan umumnya disusun oleh pihak yang berwenang seperti LPTK.

3) Penyiapan tempat

Penyediaan tempat menjadi penting guna memastikan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Tempat pendidikan dan pelatihan ditentukan oleh LPTK dengan beberapa lokasi seperti malang, bandung makassar, jakarta dan goa yang menjadi pilihan penyelenggara.”⁶⁷

⁶⁶ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi guru ditetapkan oleh LPTK, dengan beberapa lokasi seperti malang, bandung, makassar, jakarta dan goa.

e. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Menurut Soekidjo Noto Atmodjo dalam Nike Kamarubian hal yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan antara lain : adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan pelatihan melalui evaluasi harian, adanya alat-alat bantu yang diperlukan.⁶⁸ Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, penanggung jawab utama adalah pihak sekolah khususnya kepala sekolah. Kemudian sarana dan prasarananya beragam tergantung dari jenis pelatihan yang diadakan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan pelatihan, termasuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

⁶⁷ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

⁶⁸ Nike Kamarubiani, “Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manuis (Studi Kasus Pelatihan Pegawai Hotel Nalendra Bandung),” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 1 (2012): 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/989>.

⁶⁹ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

f. Evaluasi

Evaluasi penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mendapatkan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti serta untuk memperbaiki modul pelatihan dimasa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hakim selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa

“Guru dapat mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan pada saat pelatihan berlangsung kemudian ilmu baru yang didapatkan akan diterapkan dalam proses pembelajaran.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama pelatihan. Ilmu yang diperoleh tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dalam proses pendidikan. Kompetensi ini memastikan bahwa guru dapat mendidik, membimbing, dan memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan individu siswa. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus

⁷⁰ Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik.⁷¹

Dalam memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik ini mutlak perlu dikuasai oleh semua guru.

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah salah satu kompetensi pedagogik yang penting bagi guru. Guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, gaya belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kebutuhan khusus siswa. Hal ini membantu guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Ridho Widodo Wahid selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Membicarakan karakteristik saya cenderung memperhatikan latar belakang kehidupan siswa dan pembelajarannya yang bersifat kontekstual, dengan profil belajar siswa menjadi fokus utama, dan saya lebih memilih membuat media ajar berdasarkan minat siswa, sehingga mereka bisa menentukan sendiri apakah ingin belajar menggunakan buku atau internet. Selain itu, saya juga mempertimbangkan gaya belajar audio visual yang lebih disukai siswa. Namun di situasi tertentu, ketika siswa merasa malas bergerak dan hanya ingin mendengarkan saya cenderung membuat media visual dan bahan ajar yang memungkinkan siswa

⁷¹ Hafsa M. Nur dan Nurul Fatonah, “Paradigma Kompetensi Guru,” *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 13, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

memilih sendiri apakah mereka ingin mengikuti tes, mendengarkan audio, atau menonton video.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah selaku guru Bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak guru diarahkan melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik yang sejalan dengan kurikulum merdeka yang orientasi atau pusatnya peserta didik, maka guru harus menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran yang berpihak pada peserta didik”.⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru Matematika, menyatakan bahwa

“Saya selalu berusaha mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, saya berusaha untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan adiktif, sehingga setiap siswa bisa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Guru secara aktif menyesuaikan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih personal dan adiktif demi mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

⁷² Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁷³ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁷⁴ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

2) Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik

Meningkatkan penguasaan teori belajar yang berguna dalam mendidik siswa di kelas adalah salah satu aspek krusial dalam pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori belajar memungkinkan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan berfokus pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Guru memerlukan referensi tentang cara menerapkan teori belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sekarang kita lebih berfokus pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, jadi peserta didik diarahkan atau diperlihatkan secara langsung dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda selaku guru Matematika, menyatakan bahwa

“Saya berusaha meningkatkan penguasaan teori-teori belajar yang berguna dalam mendidik siswa di kelas, saya menerapkan strategi pembelajaran seperti konstruktivisme untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru secara aktif berusaha mengintegrasikan teori-teori tersebut dalam praktik belajar mereka serta guru cenderung lebih reflektif dan berfokus pada penerapan teori-teori yang relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkembang dan memperbaiki

⁷⁵ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁷⁶ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan adalah proses yang melibatkan analisis kebutuhan siswa, perancangan struktur dan konten kurikulum, serta implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan. dengan mengikuti langkah-langkah untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, guru dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam proses pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Di kurikulum merdeka, ruh dari pembelajaran berdiversifikasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa, jadi guru menjadi fasilitator yang mendukung siswa proses belajar siswa termasuk kurikulum yang dikembangkan di sekolah harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu guru juga diarahkan untuk membuat modul ajar yang berdiversifikasi yang tergambar berdasarkan minat, profil dan produk. Dengan ini saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai format seperti video, tulisan, dsb sehingga mereka lebih puas dan terlibat dalam pembelajaran”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru Matematika, menyatakan bahwa

“Dalam sistem kurikulum kita di satuan pendidikan ada namanya KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) jadi disusun berdasarkan

⁷⁷ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

berdasarkan sarana dan prasarana di sekolah. Jadi, guru menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan bagi mereka.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti memberikan wawasan dan keterampilan baru yang membantu dalam memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan

Potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menawarkan peluang besar untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui TIK merupakan strategi pedagogik yang sangat efektif dalam era digital ini. dengan pemilihan alat yang tepat, pendekatan yang disesuaikan, dan pemantauan yang cermat, guru dapat membantu siswa mengaktualisasikan potensi mereka dalam berbagai bidang, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Saya pribadi mengajar siswa untuk mencari data pembelajaran, sumber referensi termasuk membuat karya setelah belajar berdasarkan teknologi

⁷⁸ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

seperti membuat resume hasil belajar yang mereka senangi seperti membuat VN atau video yang kemudian dikumpulkan kepada saya”⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru Bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak mindset guru diperbaiki dan memahami bahwa mengajar itu tidak boleh menuntut siswa tetapi menuntun siswa dalam hal menerapkan pembelajaran secara mandiri atau merdeka kepada mereka, contohnya menggunakan hp tetapi dalam tataran yang sewajarnya dan siswa dikembangkan sesuai dengan pengetahuan dan kompetensi mereka.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memberikan perhatian serius pada pengembangan potensi siswa melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama setelah mereka mendapatkan pengetahuan dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

5) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dalam proses pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan produktif, serta meningkatkan keterlibatan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafah, selaku guru Bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Salah satu kegiatan di dalam kelas yang saya terapkan adalah cehati (cerita sehabis belajar), alasan saya memilih kegiatan ini adalah untuk membangun interaksi positif dengan peserta didik. Melalui cahati saya ingin menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, saat ini kegiatannya masih berjalan dan dampaknya mulai terlihat seperti

⁷⁹ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024

⁸⁰ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

peserta didik yang sebelumnya jika ditanya hanya tersenyum atau jawabannya masih kurang sopan sekarang lebih terbuka dan mulai berkomunikasi dengan lebih baik. Tujuannya memang membangun komunikasi yang baik, karena melalui komunikasi dan interaksi yang positif, siswa menjadi lebih terbuka kepada kita.”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Saya selalu mengajak siswa untuk berdiskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mendukung pembelajaran peserta didik dan membangun hubungan yang positif dengan mereka.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru berkomunikasi secara efektif di dalam kelas dan di luar kelas dengan menerapkan teknik yang terstruktur, mendengarkan secara aktif, dan menggunakan alat bantu yang relevan. Pendidikan dan pelatihan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, serta membantu membangun hubungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan proses pembelajaran, dan menilai efektivitas metode ajar. Dengan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi yang efektif, pendidik dapat lebih baik memahami pencapaian peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagaimana

⁸¹ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁸² Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Dalam penilaian kita memiliki penilaian sumatif, yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari, termasuk penilaian akhir semester. Selain itu saya juga melakukan refleksi penilaian, dalam proses ini siswa diminta untuk menilai guru baik melalui wawancara maupun aplikasi, sehingga kita dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk perbaikan kedepan.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa inggris, menyatakan bahwa

“Dalam kurikulum merdeka evaluasi lebih dikenal dengan istilah asesmen. Ada berbagai jenis asesmen seperti asesmen kooperatif, sumatif, dan diagnostik. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru oleh satuan pendidikan. Jadi guru melakukan asesmen diagnostik hanya untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mata pelajaran, selain itu saya biasanya menggunakan asesmen formatif atau asesmen sumatif. Asesmen formatif diberikan secara berkala selama proses pembelajaran, sementara asesmen dilakukan setelah menyelesaikan satu materi atau topik tertentu, yang memiliki tema belajar tersendiri.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan metode pengajaran yang digunakan efektif.

⁸³ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁸⁴ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat karakteristik, sifat, dan kemampuan internal yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan mereka untuk berperilaku secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika dalam berbagai situasi. Kompetensi kepribadian sangat penting karena mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan tugas, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi tantangan dalam pekerjaan.

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial.

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai agama, mematuhi hukum yang berlaku, serta bersikap sesuai dengan norma sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Hal ini mencakup sikap toleransi, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, serta upaya untuk melestarikan dan menanamkan kebanggaan terhadap budaya nasional kepada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Saya berkomitmen untuk menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar agar dapat memberikan teladan yang baik dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang positif.”⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Saya menganggap norma-norma itu bersifat positif dan dapat membantu saya menjadi lebih baik dan saya sebagai guru ingin ditiru dan dicontoh oleh siswa saya.”⁸⁶

⁸⁵ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu guru memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, mematuhi hukum yang relevan, serta berperilaku sesuai dengan norma sosial dan etika profesional.

2) Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik

Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik melibatkan konsistensi dan berperilaku dengan integritas dan kejujuran, serta menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap tindakan. Pendidik diharapkan untuk menunjukkan sikap hormat, empati, dan tanggung jawab, serta sebagai contoh positif dalam disiplin dan interaksi sehari-hari. Pendidik tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga memotivasi peserta didik untuk mengikutinya dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak kita selalu diminta mempertahankan budi luhur untuk ditransfer kepada peserta didik oleh karena itu saya selalu berusaha untuk bersifat jujur”⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Saya berusaha mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugas dan berusaha memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.”⁸⁸

⁸⁶ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁸⁷ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁸⁸ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kejujuran dalam melaksanakan tugasnya, ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang dipercaya dan dihormati.

3) Menampilkan diri sebagai teladan yang baik

Menampilkan diri sebagai teladan yang baik melibatkan kemampuan untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan konsisten, seperti integritas, kejujuran, dan empati dalam integritas sehari-hari. Seorang pendidik yang menjadi teladan yang baik tidak hanya memenuhi tanggung jawab dengan disiplin, tetapi juga menunjukkan sikap hormat dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghadapi tantangan dengan sikap konstruktif, dengan demikian, mereka mampu memberikan inspirasi dan pengaruh positif bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

”Saya menyadari bahwa sebagai seorang guru saya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, oleh karena itu saya selalu berusaha menjadi contoh yang positif bagi peserta didik.”⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Saya berusaha berupaya tampil lebih bermanfaat bagi peserta didik dan teman-teman baik sharing dsb nya.”⁹⁰

⁸⁹ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁹⁰ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru berupaya menjadi contoh yang dapat menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

4) Menunjukkan sikap percaya diri

Kepercayaan diri dalam mengajar tidak hanya berpengaruh pada kinerja guru, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa dan atmosfer kelas secara keseluruhan. Dengan memiliki rasa percaya diri yang kuat guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi siswa untuk meraih kesuksesan, oleh karena itu, pengembangan rasa percaya diri harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas guru secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak, kami dibekali dengan banyak ilmu pengetahuan yang baru, saya merasa bahwa saya bisa berbagi dengan yang lain, kadang rasa percaya diri muncul ketika kita merasa lebih berpengetahuan dibanding orang lain jadi itu salah satu faktor yang mendorong saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Program guru penggerak melatih kami dalam berbicara di depan umum, sehingga meningkatkan rasa percaya diri saya.”⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan saya merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena kami diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang lebih efektif dan strategi pengelolaan kelas.”⁹²

⁹¹ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁹² Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuan mengajar mereka.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kode etik profesi guru berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru, dengan mematuhi kode etik, guru dapat memastikan bahwa mereka menjalankan peran mereka dengan integritas, keadilan, dan profesionalisme, yang mendukung pencapaian lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Saya percaya bahwa mematuhi kode etik adalah bagian penting dari tanggung jawab saya sebagai pendidik dan berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif.”⁹³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak saya sadar bahwa profesi guru adalah profesi yang sangat berdedikasi karena berawal dari guru bisa menghasilkan berbagai profesi lain, karena ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Dari profesi guru, peserta didik dapat mengalami perubahan positif dan mengubah hal-hal negatif menjadi hal-hal yang lebih baik.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru merasa mematuhi kode etik adalah bagian penting dari tanggung jawab mereka dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan belajar yang positif.

⁹³ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁹⁴ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Kompetensi sosial sangat penting bagi guru karena memengaruhi kualitas interaksi dengan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

1) Bersikap objektif

Bersikap objektif dalam pembelajaran di kelas berarti seorang guru harus mampu menghargai dan merangkul keberagaman siswa serta memberikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Dengan bersikap objektif, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan individu siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang adil, terbuka, dan mendukung perkembangan setiap siswa secara maksimal. Guru juga harus menilai kinerja siswa secara objektif berdasarkan standar yang jelas serta memberikan penilaian yang adil. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Saya menilai siswa itu secara realistis sesuai dengan kemampuan mereka melalui evaluasi, evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, nilai raport yang diberikan mencerminkan kemampuan siswa serta deskripsi perkembangan mereka. penilaian ini tidak berpengaruh pada kelulusan siswa, tetapi lebih bagaimana menggambarkan kemajuan mereka dalam proses belajar.”⁹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Sebagai guru, saya berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap objektif dalam setiap aspek pembelajaran di kelas. Saya menilai pengajaran

⁹⁵ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

berdasarkan kemampuan siswa dan jika ada masukan atau kritik saya selalu terbuka untuk mendengarkannya demi perbaikan selanjutnya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memastikan bahwa penilaian dan metode pengajaran didasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur. Guru juga terbuka terhadap masukan dari siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik

Melalui komunikasi yang proaktif, terbuka, dan empati, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa yang memungkinkan kerjasama yang lebih baik dalam memantau dan mendukung kemajuan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara guru dan orang tua, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Komunikasi dengan orang tua siswa menjadi lebih baik dan lancar dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka.”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Komunikasi dengan orang tua siswa sekarang dilakukan dengan lebih terjadwal dan terstruktur setelah mengikuti program guru penggerak, jika dulu komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan sekedarnya tetapi sekarang saya mengirimkan absen anak wali saya sebanyak tiga kali dalam seminggu dan menerima umpan balik dari mereka, jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran selama satu hari saya langsung menghubungi orang tua mereka. Hal ini berbeda dengan sebelumnya

⁹⁶ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

⁹⁷ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

dimana komunikasi dilakukan setelah dua atau tiga hari, sekarang saya berusaha langsung memberikan kabar.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru merasa komunikasi dengan orang tua siswa telah mengalami peningkatan, guru menjadi lebih proaktif dalam memberikan informasi, lebih terbuka dan berusaha memastikan setiap komunikasi dilakukan dengan jelas.

3) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat

Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat adalah aspek penting dari kompetensi sosial, terutama dalam profesi pendidikan. Selain itu guru harus memahami dan menyesuaikan diri dengan kultur serta kebiasaan di sekolah serta fleksibel dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa dan fasilitas yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Dalam kurikulum merdeka kita harus berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan beradaptasi dengan siswa serta membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja.”⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Saya merasakan perbedaan signifikan dalam diri saya setelah mengikuti program guru penggerak dibandingkan sebelum program tersebut, dalam program ini, kami diasah kemampuannya dalam komunikasi sehingga cara saya menyapa teman-teman dan berinteraksi dengan mereka sekarang jauh lebih baik daripada sebelumnya.”¹⁰⁰

⁹⁸ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

⁹⁹ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

¹⁰⁰ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dan cepat serta membangun hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan, tulisan maupun bentuk lain

Keterlibatan aktif dalam komunitas profesi meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat hubungan dalam lingkungan pendidikan, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Disini ada komunitas combel (Komunitas Bersama Edukasi) yaitu kombesipakatau yang dilaksanakan setiap hari jumat jam dua disana guru mendengarkan dan menginformasikan hasil-hasil yang didapatkan, baik dengan kepala sekolah dan sesama guru.”¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa inggris, menyatakan bahwa

“Sementara saya mengikuti program guru penggerak, saya membuat aksi nyata yang saya paparkan dalam komunitas belajar pada hari jumat kemarin. Dalam kesempatan tersebut, saya menjadi narasumber dan mengangkat aksi nyata saya, yaitu kegiatan cahati (cerita sehabis belajar), saya menunjukkan bagaimana keaktifan siswa meningkat setelah menerapkan kegiatan ini yang merupakan salah satu hasil positif dari program guru penggerak.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru secara rutin berpartisipasi dalam pertemuan komunitas belajar, berbagi informasi dan praktik

¹⁰¹ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

¹⁰² Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

baik dengan rekan kerja maupun dengan kepala sekolah. Partisipasi ini mendukung kolaborasi yang efektif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas mengajar dan mendidik secara efektif sesuai dengan standar profesi. Kompetensi profesional sangat penting bagi guru untuk menjamin kualitas pengajaran yang diberikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

1) Menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Dengan penguasaan materi yang baik, guru tidak hanya mampu mengajarkan mata pelajaran dengan lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai konteks. Selain itu, pendidikan dan pelatihan membantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, memperkuat relevansi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami topik yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih termotivasi untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan.”¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

¹⁰³ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

“Kegiatan pendidikan yang saya ikuti tidak hanya fokus pada bidang studi tertentu, tetapi juga mencakup pemahaman tentang profesi guru secara umum. Kami diajarkan untuk memahami peserta didik, kebutuhan mereka, dan posisi kami sebagai guru. Dalam pendidikan dan pelatihan berbasis PKBI (Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris) yang saya ikuti, kami melakukan pretest dari 12 sampai 16 Agustus 2024, dan setelah praktek hasilnya akan dimasukkan sesuai kelasnya. Perbedaan antara dulu dan sekarang, pertama saya lebih memahami posisi kontrol saya sebagai guru, dan kedua saya lebih paham kebutuhan peserta didik. Hal ini membuat saya dapat mengoreksi kebiasaan lama seperti marah-marah atau menghukum di kelas.”¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Setelah mengikuti pelatihan, kami menambah ilmu dan mengetahui cara meningkatkan pembelajaran di dalam kelas, seperti bagaimana membuat siswa lebih fokus dengan menggunakan membuat media pembelajaran di canva, dan menggunakan quizzz untuk membuat evaluasi, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru lebih menguasai materi yang diberikan kepada siswa, pendidikan dan pelatihan telah memperdalam pemahaman guru mengenai materi ajar dan guru lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, serta memenuhi tuntutan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku.

¹⁰⁴ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

¹⁰⁵ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan motivasi guru untuk meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seringkali meningkat secara signifikan, pelatihan tidak hanya memperluas pengetahuan guru mengenai standar dan kompetensi yang harus dicapai tetapi juga memberikan wawasan baru tentang cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya standar kompetensi, guru lebih terdorong untuk merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Dengan pendidikan dan pelatihan membantu memperbaiki konsep pembelajaran di kelas dan mendorong saya sebagai seorang guru untuk mengambil hal-hal positif dari ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran di dalam kelas”¹⁰⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, saya menjadi lebih semangat dan terdorong untuk terus mengupdate diri karena ditekankan bahwa sebagai guru kami harus selalu berkembang dan tidak berhenti pada satu titik saja, kami harus terus belajar tentang kompetensi yang relevan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar yang harus dicapai. Hal ini meningkatkan semangat guru untuk menerapkan

¹⁰⁶ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

¹⁰⁷ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

pengetahuan yang diperoleh, memperbaiki praktek pengajaran, dan berkomitmen pada profesional berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi secara kreatif dengan menerapkan pendekatan inovatif yang diperoleh dari pelatihan, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa Inggris, menyatakan bahwa

“Dalam program guru penggerak, kami ditekankan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat atmosfer yang nyaman serta bahagia sebelum memulai pengajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, siswa akan lebih fokus dan siap untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu pembelajaran inovatif lebih mengarah ke teknologi dan media pembelajaran yang berbeda. Saya tidak selalu menggunakan LCD atau metode pembelajaran yang sama tetapi lebih memfokuskan pada penggunaan game sebagai bagian dari proses pembelajaran, baik di awal maupun akhir, untuk membuat siswa lebih menikmati dan tertarik.”¹⁰⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ridho Widodo Wahid, selaku guru IPAS, menyatakan bahwa

“Saat ini kita berada di era digital dimana perubahan terjadi sangat cepat, sehingga saya sebagai guru harus senantiasa berinovatif untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dari Kominfo saya diajarkan cara membuat media pembelajaran dan evaluasi yang inovatif,

¹⁰⁸ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

seperti menggunakan quizizz dalam bentuk game, teka teki silang (TTS) dan sebagainya yang dapat dikerjakan lewat android.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan telah memperkenalkan berbagai teknik dan alat baru, seperti penggunaan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif yang membantu guru dalam merancang materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Dengan fokus pada pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran guru tetapi juga berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa guru dapat memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rafiah, selaku guru bahasa inggris, menyatakan bahwa

“Program guru penggerak mengarahkan guru untuk memahami diri mereka sendiri serta memahami peserta didik di dalam kelas. Program ini bertujuan untuk memotivasi guru agar menjadi lebih baik dalam perannya, dengan fokus pada pengembangan diri dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa.”¹¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlinda, selaku guru matematika, menyatakan bahwa

“Kami dituntut dari sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dari kinerja kami sebagai guru, pelatihan memberikan keterampilan baru dan

¹⁰⁹ Ridho Widodo Wahid, “Guru IPAS. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

¹¹⁰ Rafiah, “Guru Bahasa Inggris. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 12 Agustus 2024”

memperluas wawasan yang mendorong saya untuk lebih berkomitmen dalam penegembangan diri dan penerapan praktik dalam pembelajaran”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan wawasan baru dan keterampilan yang memperkuat komitmen guru untuk terus berkembang dalam bidang pengajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan dan Pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Segala sesuatu aktivitas yang dilakukan pasti memiliki halangan dan rintangan tersendiri dalam menjalani kegiatan tersebut apalagi ketika apa yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting dan perlu langkah-langkah khusus dalam menangani hal itu. Seperti halnya dengan peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo tentunya juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan dan pelatihan di sekolah, untuk menjawab pertanyaan itu peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo seperti berikut:

“Pendukungnya yaitu respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan SDM, dan saya juga memberikan dukungan dari pelatihan yang diikuti guru. Adapun penghambatnya yaitu bisa muncul dari faktor kesehatan guru, terutama jika ada yang sakit karena hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan juga setelah LPTK merilis programnya dalam satu tahun guru dapat mendaftar sesuai dengan jurusannya namun tidak semua guru lulus karena ada unsur yang tidak memenuhi persyaratan serta keterbatasan anggaran.”¹¹²

¹¹¹ Herlina, “Guru Matematika. ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 15 Agustus 2024”

¹¹² Hakim, “Kepala SMK Negeri 2 Palopo, ‘Wawancara’ di SMK Negeri 2 Palopo 21 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan dan pelatihan bagi guru sangat didukung oleh pihak sekolah, namun terdapat beberapa penghambat yang muncul seperti masalah kesehatan guru. Ketika guru mengalami gangguan kesehatan atau sakit, hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan selain itu setelah LPTK merilis programnya, tidak semua guru yang mendaftar lulus karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan serta keterbatasan anggaran yang turut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

1. Implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Implementasi pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah proses penerapan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pengetahuan mengajar maupun sikap dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperkuat kemampuan guru dalam mendidik, mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Adapun tahapan dari pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assessment*)

Dalam menganalisis kebutuhan pelatihan ada 3 tahap jenis analisis yaitu:

1) Analisis organisasi

Analisis organisasi pada hakikatnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan di mana atau bagaimana di dalam organisasi atau instansi ada personel yang memerlukan pelatihan. Setelah itu dipertimbangkan biaya, kemudian dilakukan analisis iklim organisasi, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa sebagai langkah awal analisis ini sangatlah penting, pihak sekolah melakukan pemetaan program karena setiap pelatihan harus terlebih dahulu ditetapkan jelas sasaran, terutama anggaran agar pelatihan dilakukan berjalan secara maksimal.

2) Analisis pekerjaan

Analisis pekerjaan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan agar para karyawan yang bersangkutan mampu melakukan pekerjaan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kepala sekolah menentukan pelatihan yang dibutuhkan guru dengan evaluasi kinerja, menggunakan portal LPTK untuk informasi kompetensi, serta berdiskusi dengan staf pengajar untuk memahami kebutuhan mereka.

3) Analisis Pribadi

Analisis pribadi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan harus jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pelatihan yang diberikan guru harus mencakup kompetensi guru, kemudian bentuk pelatihan dilakukan

secara bertahap mulai dari sesi online dilanjutkan dengan tatap muka atau pelatihan langsung dan diakhiri dengan OJT. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar secara efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

b. Menetapkan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakikatnya ialah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan yang merupakan bagian dari perilaku (*behavior objectives*). Misalnya, setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara benar. Dasar untuk menyusun tujuan pelatihan ini adalah hasil dari analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif. Sasaran utama dari pelatihan ini adalah guru dengan harapan bahwa peningkatan kualitas guru akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum atau materi yang diperlukan sama dengan menentukan kompetensi apa yang diperlukan guru untuk ditingkatkan. Maka selanjutnya diidentifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang diberikan dalam pelatihan. Dengan kata lain materi-materi apa yang dapat

mengembangkan atau meningkatkan kemampuan para peserta pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa waktu dalam pelatihan tidak ditentukan secara spesifik untuk setiap materi karena sudah ada rundown acara yang disusun secara terperinci dalam jadwal diklat. Hal ini bertujuan agar setiap materi pelatihan dapat disampaikan secara efektif sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga pelatihan berjalan dengan terstruktur dan efisien.

d. Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

1) Menyusun silabus dan jadwal pendidikan dan pelatihan

Jadwal disusun berdasarkan sasaran dan program.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa jadwal pendidikan dan pelatihan dari LPTK sudah diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jika ada guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan, tugas mereka akan diambil alih oleh guru lain yang telah ditugaskan sementara. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak ada kekosongan di kelas.

2) Penyusunan materi pelatihan serta penyediaan bahan referensi

Materi pelatihan merupakan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Materi pelatihan dan bahan referensi perlu dipersiapkan untuk membantu guru dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa penyusunan materi dalam pendidikan dan pelatihan umumnya disusun oleh pihak yang berwenang seperti LPTK.

3) Penyiapan tempat

Penyediaan tempat menjadi penting guna memastikan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan dan pelatihan bagi guru ditetapkan oleh LPTK, dengan beberapa lokasi seperti malang, bandung, makassar, jakarta dan goa.

e. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Menurut Soekidjo Noto Atmodjo hal yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan diklat antara lain : adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan pelatihan melalui evaluasi harian, adanya alat-alat bantu yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan pelatihan, termasuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

f. Evaluasi

Evaluasi penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mendapatkan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti serta untuk memperbaiki modul pelatihan dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama pelatihan. Ilmu yang diperoleh tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dalam proses pendidikan. Kompetensi ini memastikan bahwa guru dapat mendidik, membimbing, dan memfasilitasi

pembelajaran siswa dengan cara yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan individu siswa.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik ini mutlak perlu dikuasai oleh semua guru.

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah salah satu kompetensi pedagogik yang penting bagi guru. Guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, gaya belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kebutuhan khusus siswa. Hal ini membantu guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru telah memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Guru secara aktif menyesuaikan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, dan menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif demi mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

2) Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik

Meningkatkan penguasaan teori belajar yang berguna dalam mendidik siswa di kelas adalah salah satu aspek krusial dalam pengembangan kompetensi

pedagogik seorang guru. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori belajar memungkinkan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan berfokus pada kebutuhan serta karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru secara aktif berusaha mengintegrasikan teori-teori tersebut dalam praktik belajar mereka serta guru cenderung lebih reflektif dan berfokus pada penerapan teori-teori yang relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkembang dan memperbaiki pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan adalah proses yang melibatkan analisis kebutuhan siswa, perancangan struktur dan konten kurikulum, serta implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan. dengan mengikuti langkah-langkah untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, guru dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru telah melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti memberikan wawasan dan keterampilan baru yang membantu dalam memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menawarkan peluang besar untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui TIK merupakan strategi pedagogik yang sangat efektif dalam era digital ini. Dengan pemilihan alat yang tepat, pendekatan yang disesuaikan, dan pemantauan yang cermat, guru dapat membantu siswa mengaktualisasikan potensi mereka dalam berbagai bidang, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru memberikan perhatian serius pada pengembangan potensi siswa melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama setelah mereka mendapatkan pengetahuan dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

5) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dalam proses

pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan produktif, serta meningkatkan keterlibatan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru berkomunikasi secara efektif di dalam kelas dan di luar kelas dengan menerapkan teknik yang terstruktur, mendengarkan secara aktif, dan menggunakan alat bantu yang relevan. Pendidikan dan pelatihan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, serta membantu membangun hubungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan proses pembelajaran, dan menilai efektivitas metode ajar. Dengan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi yang efektif, pendidik dapat lebih baik memahami pencapaian peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan metode pengajaran yang digunakan efektif.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat karakteristik, sifat, dan kemampuan internal yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan mereka untuk berperilaku secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika dalam berbagai situasi. Kompetensi kepribadian sangat penting karena mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan tugas, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi tantangan dalam pekerjaan.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia adalah kemampuan seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai agama, mematuhi hukum yang berlaku, serta bersikap sesuai dengan norma sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Hal ini mencakup sikap toleransi, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, serta upaya untuk melestarikan dan menanamkan kebanggaan terhadap budaya nasional kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu guru memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, mematuhi hukum yang relevan, serta berperilaku sesuai dengan norma sosial dan etika profesional.

- 2) Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik

Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik melibatkan konsistensi dan berperilaku dengan integritas dan kejujuran, serta

menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap tindakan. Pendidik diharapkan untuk menunjukkan sikap hormat, empati, dan tanggung jawab, serta sebagai contoh positif dalam disiplin dan interaksi sehari-hari. Pendidik tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga memotivasi peserta didik untuk mengikutinya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kejujuran dalam melaksanakan tugasnya, ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang dipercaya dan dihormati.

3) Menampilkan diri sebagai teladan yang baik

Menampilkan diri sebagai teladan yang baik melibatkan kemampuan untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan konsisten, seperti integritas, kejujuran, dan empati dalam integritas sehari-hari. Seorang pendidik yang menjadi teladan yang baik tidak hanya memenuhi tanggung jawab dengan disiplin, tetapi juga menunjukkan sikap hormat dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghadapi tantangan dengan sikap konstruktif, dengan demikian, mereka mampu memberikan inspirasi dan pengaruh positif bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru berupaya menjadi contoh yang dapat menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

4) Menunjukkan sikap percaya diri

Kepercayaan diri dalam mengajar tidak hanya berpengaruh pada kinerja guru, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa dan atmosfer kelas secara keseluruhan. Dengan memiliki rasa percaya diri yang kuat guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi siswa untuk meraih kesuksesan, oleh karena itu, pengembangan rasa percaya diri harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas guru secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuan mengajar mereka.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kode etik profesi guru berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru, dengan mematuhi kode etik, guru dapat memastikan bahwa mereka menjalankan peran mereka dengan integritas, keadilan, dan profesionalisme, yang mendukung pencapaian lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru merasa mematuhi kode etik adalah bagian penting dari tanggung jawab mereka dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.

Kompetensi sosial sangat penting bagi guru karena mempengaruhi kualitas interaksi dengan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

1) Bersikap objektif

Bersikap objektif dalam pembelajaran di kelas berarti seorang guru harus mampu menghargai dan merangkul keberagaman siswa serta memberikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Dengan bersikap dan objektif, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan individu siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang adil, terbuka, dan mendukung perkembangan setiap siswa secara maksimal. Guru juga harus menilai kinerja siswa secara objektif berdasarkan standar yang jelas serta memberikan penilaian yang adil.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru memastikan bahwa penilaian dan metode pengajaran didasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur. Guru juga terbuka terhadap masukan dari siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik

Melalui komunikasi yang proaktif, terbuka, dan empati, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa yang memungkinkan kerjasama yang lebih baik dalam memantau dan mendukung kemajuan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara guru dan orang tua, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru merasa komunikasi dengan orang tua siswa telah mengalami peningkatan, guru menjadi lebih proaktif

dalam memberikan informasi, lebih terbuka dan berusaha memastikan setiap komunikasi dilakukan dengan jelas.

3) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat

Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat adalah aspek penting dari kompetensi sosial, terutama dalam profesi pendidikan. Selain itu guru harus memahami dan menyesuaikan diri dengan kultur serta kebiasaan di sekolah serta fleksibel dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dan cepat serta membangun hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan, tulisan ataupun bentuk lain

Keterlibatan aktif dalam komunitas profesi meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat hubungan dalam lingkungan pendidikan, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru secara rutin berpartisipasi dalam pertemuan komunitas belajar, berbagi informasi dan praktek baik dengan rekan kerja maupun dengan kepala sekolah. Partisipasi ini mendukung kolaborasi yang efektif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas mengajar dan mendidik secara efektif sesuai dengan standar profesi. Kompetensi profesional sangat penting bagi guru untuk menjamin kualitas pengajaran yang diberikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

1) Menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Dengan penguasaan materi yang baik, guru tidak hanya mampu mengajarkan mata pelajaran dengan lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai konteks. Selain itu, pendidikan dan pelatihan membantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, memperkuat relevansi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami topik yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru lebih menguasai materi yang diberikan kepada siswa, pendidikan dan pelatihan telah memperdalam pemahaman guru mengenai materi ajar dan guru lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, serta memenuhi tuntutan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku.

Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan motivasi guru untuk meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seringkali meningkat secara signifikan, pelatihan tidak hanya memperluas pengetahuan guru mengenai standar dan kompetensi yang harus dicapai tetapi juga memberikan wawasan baru tentang cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya standar kompetensi, guru lebih terdorong untuk merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan dan pelatihan telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar yang harus dicapai. Hal ini meningkatkan semangat guru untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, memperbaiki praktek pengajaran, dan berkomitmen pada profesional berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi secara kreatif dengan menerapkan pendekatan inovatif yang diperoleh dari pelatihan, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan dan pelatihan telah memperkenalkan berbagai teknik dan alat baru, seperti penggunaan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif yang membantu

guru dalam merancang materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Dengan fokus pada pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran guru tetapi juga berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa guru dapat memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan wawasan baru dan keterampilan yang memperkuat komitmen guru untuk terus berkembang dalam bidang pengajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan dan Pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki faktor yang mendukung dan membantu proses kegiatan yang dilakukan serta adanya faktor yang menyebabkan terhambatnya proses dalam menjalani kegiatan tersebut apalagi ketika apa yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting dan perlu langkah-langkah khusus dalam menangani hal itu. Seperti halnya dengan implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo. Tentunya juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan dan pelatihan di sekolah.

a. Faktor pendukung

- 1) Respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan Sumber Daya Manusia

Dengan adanya respon positif dari sekolah dalam mendukung peningkatan SDM ini, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat terus mengembangkan potensi diri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini.

- 2) Kepala sekolah memberikan dukungan dari pelatihan yang diikuti guru

Dengan dukungan kepala sekolah yang komprehensif terhadap pelatihan guru, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru, karena mereka merasa didukung dalam proses pengembangan keahlian dan profesionalisme mereka.

b. Faktor penghambat

- 1) Masalah kesehatan guru dapat mengurangi efektivitas program pendidikan dan pelatihan.

Dengan perhatian yang serius terhadap masalah kesehatan guru, diharapkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan dapat ditingkatkan. Guru yang sehat secara fisik dan mental akan mampu menguasai keterampilan baru secara optimal.

- 2) Guru yang mendaftar tidak semua lulus karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan

Tidak semua guru yang mendaftar untuk program pendidikan dan pelatihan dapat lulus seleksi karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan. Seperti gagal dalam tes kompetensi yang disyaratkan.

3) Keterbatasan anggaran

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu tantangan utama dalam peningkatan SDM, khususnya guru, anggaran yang terbatas seringkali membatasi jumlah program pelatihan yang bisa diselenggarakan serta keterbatasan anggaran dapat memperlambat upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo”, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Implementasi pendidikan dan pelatihan menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan keberhasilan program yang dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan tujuan yang jelas, materi yang sesuai dengan kebutuhan guru, dan metode yang tepat oleh kepala sekolah, dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan mendapat umpan balik untuk perbaikan di masa depan. Dengan tahapan ini program pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.

2. Kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo

Kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sementara kompetensi profesional menunjukkan penguasaan mendalam terhadap materi ajar. Selain itu, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial menunjukkan kemampuan

berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan guru dan orang tua siswa.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo:

a. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo yakni: 1) Respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan SDM 2) Sekolah memberikan dukungan dari pelatihan yang diikuti guru.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo yakni: 1) Masalah kesehatan guru yang dapat mengurangi efektivitas program pendidikan dan pelatihan. 2) Guru yang mendaftar tidak semua lulus karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan 3) Keterbatasan anggaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya SMK Negeri 2 Palopo melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku dan kinerja guru.
2. Sebaiknya SMK Negeri 2 Palopo melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan bagi produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor:Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003, 120.
- Ali Hasan, Nurhayati. "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan." *Jurnal Libria* 10, no. 1 (2018): 102. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3384/2366>.
- Araniri, Nuruddin. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>.
- Astuti, Suhandi. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW." *Jurnal Scholaria* 7, no. 1 (2017): 54. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>.
- Dewi, Tiara anggia. "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 27. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>.
- Djajadi M. "Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika." *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*. Vol. 1, 2020. <http://www.ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/13>.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 517. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>.
- Fahmi, Fajar Hidayat, Ratih Nur Pratiwi, dan Trisnawati. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan)." *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 11 (2017): 1810. <https://www.neliti.com>.
- Hafsah M. Nur, dan Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 13. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.
- Hasan, Lenny. "Konsep Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen dan Kewrausahaan* 6, no. 3 (2015): 3. <https://ojs.untas-pdg.ac.id/ndex.php/manajemen/artcle/view/168>.
- Hastutiningsih, P, dan M Markhamah. "Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru di SMK Negeri 9 Surakarta," 2022, 3. <http://eprints.ums.ac.id>.

- Hidayat, dan Nurasyiah. "Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Bank BPR Rokan Hulu." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2019): 72. <https://neliti/publications/59148>.
- Iman Rochayadi. "upaya menngkatkan kompetensi guru paud melalui pendidikan dan pelatihan guru di paud bougenville kecamatan sukajadi kota bandung." *Jurnal Empowerment* 4, no. 2252 (2014): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p1-10.568>.
- Istiqamah, Nurul, dan Sitti Habibah. "Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru Di SMK Negeri 6 Kota Makassar." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32781>.
- Julifan, Joko Ahmad. "Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5382>.
- Kamarubiani, Nike. "Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manuisis (Studi Kasus Pelatihan Pegawai Hotel Nalendra Bandung)." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 1 (2012): 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/989>.
- Kiki Aulia Rahma, Firmansyah. "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235>.
- Lubis, Syibrina Jihan. "Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 602. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35830>.
- Mafidapuspada, Hilal Mahmud, dan Nilam Permatasari. "Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013." *Kelola : Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 4. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>.
- Mahmud, Hilal, Munir Yusuf, dan Lilis Purnanengsi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656-9089 (2021): 2. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>.
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003." *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 126. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>.

- Mulyani, Fitri. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (2021): 2. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v3i1.16>.
- Nuraeni, Lenny, dan Rita Nurunnisa. "Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 1 (2020): 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1481>.
- Ramaliya. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 79.
- Rasyid, Muh Nur, dan Andi Nurqalbiani. "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)." *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>.
- Ratna Sari Dewi, Sholeh Hidayat, Bai Badariah, Desi Pristiwanti. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 117. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- Rukajat, Ajat, Iwan Nugraha Gusniar, Totoh Tauhidin Abas, Ervin Nurkhalizah, Rizal Bachruddin, dan Universitas Singaperbangsa Karawang. "Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang." *Jurnal Inovasi dan pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 798. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1933>.
- Rusdiana, Hasan Basri. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Rusdin, . "Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung." *Jurnal Administrative Reform* 5, no. 4 (2017): 200. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>.
- Samsudin Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Saudi, F, A Ati, dan R Musyawah. "Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS Pada Materi Geografi Guru-Guru SMP." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 124. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.10>.

- Soekidjo, Notoatmojo. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Sulila, Hendrita, Syamsu Qamar Badu, Novianty Djafri, dan Nina Lamatenggo. *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial guru*. Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan. Comdes*. Banjarmasin: Comdes, 2011. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf.
- Suryaningrat, Raden Devan. "Peningkatan Peran Kompetensi Sosial Guru Terhadap Lingkungan Di Sekolah." *Jurnal Analisis Nilai Moral*, 2016, 3. <http://radendevansuryaningrat.uny.ac.id>.
- Sutji Harijanto, Adi E. Yusuf, Sumardi, Arif Fathurrahman. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 845. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1334>.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 128. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Tanal, Ali Nahrudin, Parjiya Rahma, Hilal Mahmud, dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>.
- Ulum, Miftahul. "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 107. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>.
- Wahyuningsih, Sri. "Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Warta Edisi* 13, no. 2 (2019): 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i60.413>.
- Witarsa, Ramdhan, dan Melvi Lesmana Alim. "Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5803. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>.
- Yulianti, Eli. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggara Kutai Kartanegara." *Journal Administrasi Bisnis* 3, no. 4 (2015): 903.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : **Instrumen Penelitian**

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Kajian	Sub Aspek	Sumber Data	Pertanyaan
Implementasi pendidikan dan pelatihan	Analisis kebutuhan pelatihan	Kepala sekolah	1. Bagaimana pembiayaan dalam pendidikan dan pelatihan? 2. Bagaimana cara bapak mengetahui pelatihan yang dibutuhkan guru? 3. Apa yang harus diajarkan / diberikan dalam pelatihan? Bentuk pelatihan seperti apa?
	Menetapkan tujuan	Kepala sekolah	4. Apa tujuan dan sasaran diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan?
	Pengembangan kurikulum	Kepala sekolah	5. Materi apa yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan? 6. Bagaimana mengidentifikasi waktu untuk setiap materi?
	Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan	Kepala sekolah	7. Bagaimana penentuan jadwal pendidikan dan pelatihan? 8. Bagaimana penyusunan materi dalam pendidikan dan pelatihan? 9. Dimana pelatihan dilaksanakan?
	Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan	Kepala sekolah	10. Apakah ada penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan?
	Evaluasi	Kepala sekolah	11. Bagaimana proses evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan?
Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan		Kepala sekolah	12. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan

Fokus Kajian	Sub Aspek	Sumber Data	Pertanyaan
Kompetensi pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik	Guru	1. Apakah bapak/ibu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik	Guru	2. Apakah bapak/ibu berusaha meningkatkan penguasaan teori-teori belajar yang berguna dalam mendidik siswa di kelas mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu	Guru	3. Apakah kurikulum yang digunakan bapak/ibu dalam mengajar, dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Guru	4. Apakah bapak/ibu dalam mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui teknologi informasi dan komunikasi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	Guru	5. Apakah bapak/ibu berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru	6. Apakah bapak/ibu selalu mengadakan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?

Kompetensi kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial	Guru	7. Apakah bapak/ibu menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur	Guru	8. Apakah bapak/ibu lebih mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugas setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menampilkan diri sebagai teladan yang baik	Guru	9. Apakah bapak/ibu setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan menampilkan diri sebagai teladan yang baik?
	Menunjukkan sikap percaya diri	Guru	10. Apakah bapak/ibu lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	Guru	11. Apakah bapak/ibu menjunjung tinggi kode etik profesi guru setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
Kompetensi sosial	Bersikap objektif	Guru	12. Apakah bapak/ibu bersikap objektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik	Guru	13. Apakah komunikasi bapak/ibu dengan orang tua siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat	Guru	14. Apakah bapak/ibu mampu lebih cepat menyesuaikan diri dengan tempat mengajar setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tertulis, ataupun bentuk lain	Guru	15. Apakah bapak/ibu menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam komunitas profesi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?

Kompetensi profesional	Menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru	Apakah bapak/ibu merasa telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Guru	Apakah bapak/ibu termotivasi untuk meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?
	Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif	Guru	Apakah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif setelah pendidikan dan pelatihan?
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	Guru	Apakah bapak/ibu termotivasi meningkatkan profesionalisme setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1	kelembagaan a. Kondisi lembaga secara umum	SMKN 2 Palopo berdiri sejak Tahun 1980 dengan luas lahan = 406990m ² , dan bangunan = 8765m ² , Lahan tanpa bangunan = 31922m ² , diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat di Jl. Dr.Ratulangi, Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 Dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbitan SK oleh BAN SM Prop. Sulsel. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 0032/BAN-SM/SK/2019. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kode Pos 91914.

	b. Aktivitas dan lingkungan kerja di sekolah	Aktivitas sekolah dengan pelayanan yang sedemikian rupa sehingga kegiatan disekolah dapat berjalan dengan efektif. SMK Negeri 2 Palopo dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh waka kurikulum, waka kesiswaan, waka bidang hubungan masyarakat, dan waka sarana prasarana. 07.15-16.00. staff dan pegawai bekerja menurut bidangnya masing-masing. Ditunjang dengan fasilitas yang mendukung suasana kerja yang baik dan menciptakan lingkungan kerja yang kundusif.
2	Kondisi dan kelengkapan sarana prasarana	Sarana dan prasarananya cukup baik, beberapa kelas sudah ada disediakan LCD proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar.

Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0716/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NUR ALIYA PUTRI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Kampung Baru, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur**
Pekerjaan : **Pelajar/Mahasiswa**
NIM : **2002060002**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMK Negeri 2 Palopo**
Lamanya Penelitian : **5 Agustus 2024 s.d. 5 November 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak bertaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 5 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
SMK NEGERI 2 PALOPO
Jl.Dr.Ratulung(Balandi) (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>,E.mail:smkn2_palopo@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor :421.5/450-UPTSMKN2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HAKIM,S.Pd.,M.Pd**
NIP : 197310152000121001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo
Menyatakan bahwa :
Nama : **Nur Aliya Putri**
NIM : 2002060002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kampung Baru Kec.Towuti Kab.Luwu Timur

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 05 Agustus 2024 s.d 05 Nopember 2024 dengan judul :
"Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2024
Kepala UPT SMKN 2 Palopo

HAKIM,S.Pd.,M.Pd
Pangkat Gol: Pembina Utama Muda
NIP: 197310152000121001

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo", peneliti menggunakan instrumen Lembar Wawancara Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

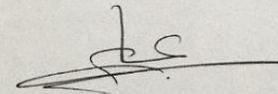
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

⇒ Gunakan ~~bahasa~~ ^{diksi} yang tepat dalam menyusun pertanyaan.

⇒ Saat wawancara soal pertanyaan dijawab.

Palopo,
Validator,


(Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

tidak dapat digunakan!

Palopo,
Validator,

(Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd.)

Lampiran 6 : Dokumentasi

1. SMK Negeri 2 Palopo



2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo
- Bapak Hakim, S.Pd., M.Pd.



3. Wawancara bersama guru SMK Negeri 2 Palopo

- Bapak Ridho Widodo Wahid, S.Pd.



- Ibu Rafiah, S.Pd., M.Pd.



- Ibu Herlinda, S.Pd.



Lampiran 7: Nama-nama Guru yang Mengikuti Pelatihan

No.	N A M A	NIP	PANGKAT/GOLONGAN
1	Hakim S.Pd,M.,Pd	19731015 200012 1 001	Pem.Utama Muda, IV/c
2	Drs.Saenal Maskur,M.Pd	19650215 198903 1 012	Pem.Utama Muda, IV/c
3	Dra.Hj Mardawiah	19661222 199412 2 004	Pem.Utama Muda, IV/c
4	Harti Parrangan,S.Pd	19641206 198703 2 005	Pembina Tk I, IV/b
5	Drs. Sutralman,.M.Pd	19650417 199003 1 009	Pembina Tk I, IV/b
6	Yoran Agung Karaeng.S.Pd	19650717 199003 1 014	Pembina Tk I, IV/b
7	Drs.Subair	19641231 199112 1 008	Pembina Tk I, IV/b
8	Ningseh.S.Pd	19650905 199003 2 011	Pembina Tk I, IV/b
9	Sugiarto.S.Pd	19651231 198901 1 043	Pembina Tk I, IV/b
10	Simon Salempang,S.Pd	19660511 199003 1 014	Pembina Tk I, IV/b
11	Dra.Merryona Arrang P	19660514 199103 2 012	Pembina Tk I, IV/b
12	Bachrir,S.Pd	19660922 198903 1 011	Pembina Tk I, IV/b
13	Mustamin S.SI	19641231 199103 1 134	Pembina Tk I, IV/b
14	Haryanto,S.Pd	19660115 199103 1 012	Pembina Tk I, IV/b
15	Hariato.Patangnga,S.Pd	19660315 199103 1 020	Pembina Tk I, IV/b
16	Sawasil Arif,S.Pd	19660731 199103 1 006	Pembina Tk I, IV/b
17	Driono,S.Pd	19670707 199103 1 010	Pembina Tk I, IV/b
18	Mustamin S.ST	19670814 199103 1 011	Pembina Tk I, IV/b
19	Sunartriso,S.Pd	19680504 199203 1 016	Pembina Tk I, IV/b
20	Syarifuddin Ripin,S.Pd	19690515 199203 1 017	Pembina Tk I, IV/b
21	Sutarno,S.Si	19650907 199303 1 012	Pembina Tk I, IV/b
22	Warsito,S.Pd	19660510 199402 1 001	Pembina Tk I, IV/b
23	Hasbi S.Pd	19670815 199303 1 017	Pembina Tk I, IV/b
24	Lasarus Pabonean S.Pd	19680916 199402 1 003	Pembina Tk I, IV/b
25	Natan Salempang S.Pd	19681214 199402 1 001	Pembina Tk I, IV/b
26	I Ketut Berata S.Pd	19691102 199303 1 005	Pembina Tk I, IV/b
27	I Wayan Tulu S.Pd	19690810 199703 1 007	Pembina Tk I, IV/b
28	Munawarah,S.Pd,M.Si	19691223 199802 2 006	Pembina Tk I, IV/b

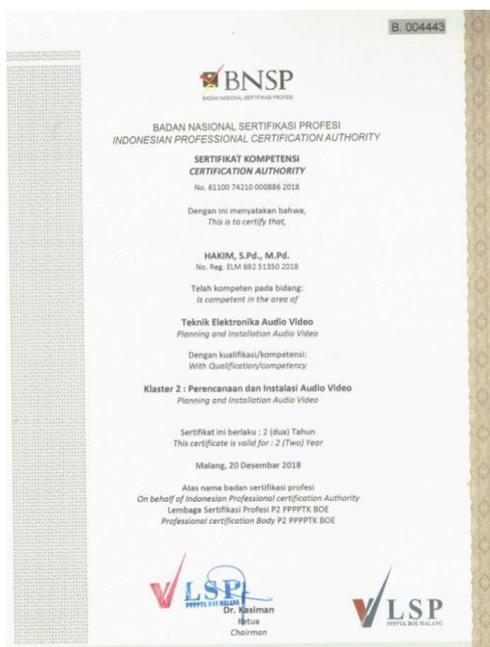
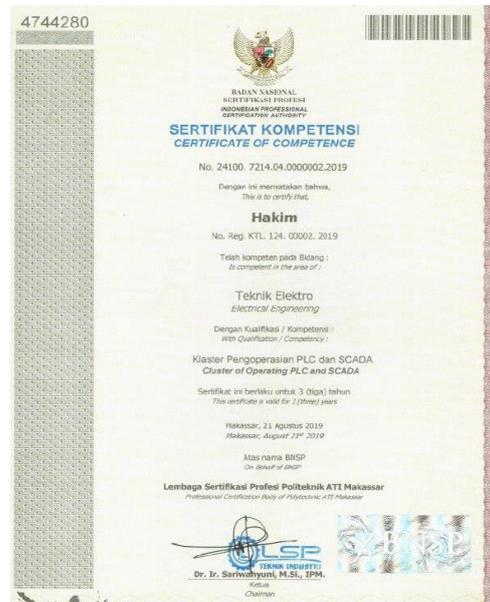
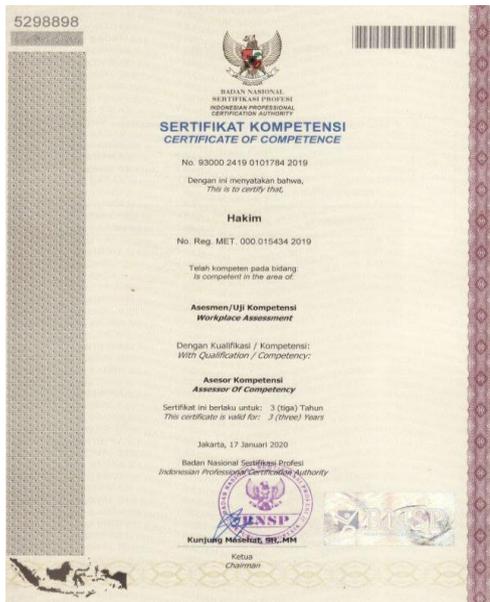
29	Syahriar,S.Pd,M.Pd	19730517 199802 1 002	Pembina Tk I, IV/b
30	Jiranah,S.Pd	19730803 200012 2 003	Pembina Tk I, IV/b
31	Dra. Andi Sangkapada	19660620 200604 2 016	Pembina Tk I, IV/b
32	Wahida Idris S.Pd,M.Pd	19701101 200502 2 001	Pembina Tk I, IV/b
33	Rasmah S.Pd,M.Si	19751104 200604 2 017	Pembina Tk I, IV/b
34	Ria Novianty Saeni,ST,M.Si	19691221 200312 2 005	Pembina Tk I, IV/b
35	Irsukal. S.Pd,M.Si	19740920 200312 1 012	Pembina Tk I, IV/b
36	Awaluddin,S.Pd,M.Pd	19770119 200312 1 003	Pembina Tk I, IV/b
37	Isnaini,S.Kom,M.Pd	19770728 200502 2 010	Pembina Tk I, IV/b
38	Aguswati, S.Pd	19790810 200502 2 003	Pembina Tk I, IV/b
39	Dra. Andi Hardinah Alwi, M.Pd	19671016 200604 2 008	Pembina Tk I, IV/b
40	Drs. Ahmad Saleh	19660606 200502 1 002	Pembina Tk I, IV/b
41	Hasni.S.Pd	19770112 200604 2 020	Pembina Tk I, IV/b
42	Herlinda S.Pd	19800615 200604 2 029	Pembina Tk I, IV/b
43	Hasanah S.Pd	19770602 200502 2 005	Pembina Tk I, IV/b
44	Daniel Pali,S.Pd	19680310 200502 1 002	Pembina Tk I, IV/b
45	Liling Pangala.S.Pd,M.Pd	19791007 200604 2 028	Pembina Tk I, IV/b
46	Agustina Rambung.S.PAK	19740817 200604 2 025	Pembina Tk I, IV/b
47	Helmi.S.Si	19790309 200604 2 024	Pembina Tk I, IV/b
48	Maskin S.Pd	19750611 200604 1 004	Pembina Tk I, IV/b
49	Awaluddin S.Pd	19760905 200701 1 018	Pembina Tk I, IV/b
50	Enrianto Mading ST	19720316 200502 1 004	Pembina Tk I, IV/b
51	Muzakkir Annas .ST	19691208 200604 1 005	Pembina Tk I, IV/b
52	Ruth Thiy Pasoloran,ST	19710329 200701 2 013	Pembina Tk I, IV/b
53	Suherman.S.Ag	19730303 200701 1 033	Pembina Tk I, IV/b
54	Darman,S.Pd	19740302 200701 1 015	Pembina Tk I, IV/b

55	Drs.Mangesti	19660329 200701 1 012	Pembina Tk I, IV/b
56	Hj Rawe Talibe,S.Ag	19740201 200801 2 013	Pembina Tk I, IV/b
57	Iwan Wahyudi,S.Pd	19791023 200801 1 005	Pembina Tk I, IV/b
58	Asmawati,ST	19751103 200801 2 009	Pembina Tk I, IV/b
59	Megawati Tamrin,S.Kom,M.Si	19810120 200902 2 003	Pembina Tk I, IV/b
60	Endang Susanti,S.Pd	19801123 200801 2 011	Pembina Tk I, IV/b
61	Murdianto.S.Pd	19661015 199003 1 013	Pembina IV/a
62	Semuel Tulak S.Pd	19680409 199003 1 003	Pembina IV/a
63	Luther Saleppa Biring,S.Pd	19671006 199303 1 011	Pembina IV/a
64	Agung Rahman, ST,M.Si	19780814 200604 1 015	Pembina IV/a
65	Kadek Wijaya S.Pd	19800217 200604 1 009	Pembina IV/a
66	Arif Rahman A.Idrus,S.Pd,M.Pd	19781103 200604 1 012	Pembina IV/a
67	Luth Sambiri,ST	19750617 200701 1 017	Pembina IV/a
68	Obednego Saring,ST	19751010 200701 1 026	Pembina IV/a
69	Awaluddin,ST	19740503 201001 1 004	Pembina IV/a
70	Anianti Mustarim,S.Pd	19780803 200801 2 012	Pembina IV/a
71	Theopilus,ST	19700513 200801 1 007	Pembina IV/a
72	Enceng,SE	19770728 201001 2 016	Pembina IV/a
73	Andi Hernawaty,S.Pd	19790618 201101 2 001	Pembina IV/a
74	Hasrul. S.Pd	19820629 200604 1 012	Pembina IV/a
75	Aspar,S.Kom	19790302 200701 1 015	Pembina IV/a
76	Saleh.S.ST	19660825 199903 1 005	Penata Tk I III/d
77	Ido Anbarto Sinaga.ST	19760630 200604 1 013	Penata Tk.I III/d
78	Ranius Tiranda,S.Pd	19780813 200902 1 001	Penata Tk.I III/d
79	Gusti Dedi Denggo,S.Kom	19750830 201001 1 008	Penata Tk.I III/d
80	Hasriani,S.Pd	19791003 200903 2 005	Penata Tk.I III/d
81	Sofyang,ST	19800331 200901 1 006	Penata Tk.1 III/d
82	Husni lallo,S.Pd	19820811 200902 1 005	Penata Tk.I III/d

83	Sunardi,S.Pd	19820829 200902 1 002	Penata Tk.I III/d
84	Bahar,S.Kom.M.Kom	19830809 201001 1 027	Penata Tk.I III/d
85	Shiar Rahman ,S.Pd	19831124 200902 1 001	Penata Tk.I III/d
86	Suparman,S.Pd.i,M.Pd.I	19840208 201001 1 021	Penata Tk.I III/d
87	Ridho Widodo Wahid,S.Pd	19840512 200902 1 004	Penata Tk.I III/d
88	Rafiah,S.Pd,M.Pd	19870325 200902 2 006	Penata Tk.I III/d
89	Thuhria Syarif, S.Pd	19800120 200903 2 001	Penata Tk.I III/d
90	Hanapiah,S.Pd	19840906 201101 2 008	Penata Tk.I III/d
91	Elma Liling,SE	19841003 201101 2 012	Penata Tk.I III/d
92	Nona,S.Si	19810119 201101 2 008	Penata Tk.I III/d
93	Andi Anugrahwati S,S.Pd	19851107 200902 2 006	Penata Tk.I III/d
94	Esty Marannu,S.Pd	19780429 200502 2 002	Penata Tk.I III/d
95	Mochammad Iqbal,S.Pd	19840827 201101 1 014	Penata Tk.I III/d
96	Sandy Pole Sulu,S.Kom	19850217 201405 1 001	Peanata, III/c
97	Suhaeni,S.AN	19730514 200701 2 012	Penata, III/c
98	Magdalena,S.AN	19680609 200701 2 021	Penata, III/c
99	Yarniati,A.Md	19810529 200902 2 002	Penata Muda ,III/a
100	Fahrudin	19700313 200701 1 036	Pengatur Tk.I, II/d
101	Usman	19790917 200701 1 008	Pengatur Tk.I, II/d
102	Nurhayati	19680815 200701 2 043	Pengatur Tk.I, II/d
103	Haritsah Idris	19811220 200902 2 007	Pengatur Tk.I, II/d
104	Muh. Muslimin Mandi,S.T	19820113 20222 1 013	Ahli Pertama, IX
105	Reskiyah,S.Pd	19911206 202321 2 041	Ahli Pertama, IX
106	Rati Komala Dewi,S.Pd	19871027 202321 2 036	Ahli Pertama, IX
107	Debora Pandanan, S.Th,M.Pd	19681107 202321 2 002	Ahli Pertama, IX
108	Lina Bastian,S,Pd	19910911 202321 2 031	Ahli Pertama, IX

109	Andi Darman,S.Pd,M.Pd	19950126 202321 1 009	Ahli Pertama, IX
110	Kurnia,S.Pd	19800205 202321 2 013	Ahli Pertama, IX
111	Asrianti,S.Pd	19930910 202321 2 040	Ahli Pertama, IX
112	Nurhaeni Mukmin,S.Pd	19870710 202321 2 052	Ahli Pertama, IX
113	Hairiah Misran,S.Pd	19911223 202321 2 034	Ahli Pertama, IX
114	Meilda Sinta,S.Pd.K	19930518 202321 2 036	Ahli Pertama, IX
115	Hafiz Alauddin, S.Pd	19961115 202321 1 009	Ahli Pertama, IX
116	Hardianti Lestari, S.Pd	19931218 202321 2 027	Ahli Pertama, IX
117	Nurlaela, S.Pd	19790715 202321 2 021	Ahli Pertama, IX
118	Rusnia, S.Pd.I	19841212 202321 2 041	Ahli Pertama, IX
119	Samsinar, S.Pd	19890906 202321 2 035	Ahli Pertama, IX
120	Azizah Riswi, S.Pd	19841122 202321 2 035	Ahli Pertama, IX
121	Hasnawati,S.Pd,M.Pd	19951215 202321 2 038	Ahli Pertama, IX
122	Muliani,S.Pd	19961220 202421 2 046	Ahli Pertama, IX
123	Cristine Widya P,S.Pd	19970312 202421 2 030	Ahli Pertama, IX

Lampiran 8 : Sertifikat





RIWAYAT HIDUP



Nur Aliya Putri, lahir di Pekaloa Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 3 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Muslimin dan seorang ibu bernama Masni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti Kec. Bara, Balandai, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 274 Pekaloa. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN 1 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Darunnajah Timampu selesai pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan kebidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person : nuraliyaputri768@gmail.com